PERAN GURU LULUS SERTIFIKASI DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH BANAT NURUL HUDA DESA KALANGANYAR KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN KEMENTERIAN AGAMA

Diajukan Kepada,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Fakultas Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T.2012 002 K1
No. REG : T.2012/K1/002
ASAL BUKU :
TANGGAL :

OLEH:

LAILA FITHRIN ANFAUL BAROYA
D33207003

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2012

Gadjahbelang
Jl. Pabrik Kulit 82
085230402037

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : LAILA FITHRIN ANFAUL BAROYAH

NIM : D33207003

Judul : PERAN GURU LULUS SERTIFIKASI DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH BANAT NURUL HUDA DESA KALANGANYAR KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO.

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 31 Januari 2012

Pembimbing

Dra.Lilik Nofijantie, M.Pd.I
NIP: 196811051995032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Laila Fithrin Anfaul Baroya
NIM	: D33207003
Program	: Sarjana (S-1)
Fakultas	:Tarbiyah
Jurusan	: Kependidikan Islam (KI)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau fikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau fikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa SKRIPSI ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 31 januari 2012

Yang membuat pernyataan

Laila Fithrin Anfaul Baroya
D33207003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Laila Fithrin Anfaul Baroya** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 09 Februari 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dra.Lilik Nofijantie, M.Pd.I
NIP. 196811051995032001

Sekretaris,

Machfud Bachtiar, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007

Penguji I,

Dra. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag
NIP. 196903211994032003

Penguji II

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Laila Fithrin Anfaul Baroya : D33207003, judul peran guru lulus sertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Kata Kunci: Peran Guru, Lulus Sertifikasi, Melaksanakan Pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru yang sebelum dan sesudah lulus sertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran di MI Banat Nurul Huda dan untuk mengetahui perbedaan peran guru kelas dan guru bidang studi yang lulus sertifikasi guru di MI Banat Nurul Huda. Sedangkan rumusan masalah yang diajukan adalah Bagaimana peran guru dalam melaksanakan pembelajaran sebelum dan sesudah lulus sertifikasi guru di MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar dan bagaimana perbedaan peran guru kelas dan guru bidang studi sesudah lulus sertifikasi guru di MI Banat Nurul Huda.

Secara metodologis, penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif, untuk memberikan gambaran atau fakta mengenai peran guru yang sebelum dan sesudah lulus sertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Banat Nurul Huda.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran setiap guru sebelum lulus sertifikasi yakni guru sebagai pengajar, dalam hal ini mereka menyampaikan pembelajaran, dengan menggunakan hanya beberapa strategi dalam menyampaikan materi dan cenderung monoton, kerap kali guru-guru tersebut menasehati ketika terdapat sikap siswa-siswanya yang tidak sesuai denga tata tertib sekolah, Sementara peran guru sesudah lulus sertifikasi bertambah mantap dan meningkat yakni: sebagaimana yang juga telah dipaparkan kepala sekolah MI Nurul Huda bahwa beliau sebagai pengelola (manager) lebih menekankan untuk pembuatan RPP, dengan adanya RPP yang telah dibuat mereka dapat merencanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan dan dengan adanya kesejahteraan yang didapat mereka lebih mudah menciptakan media-media kreatif untuk membantu memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Selain itu, terdapat perbedaan peran guru kelas atau yang lebih dikenal dengan guru tematik dan guru bidang studi yang lulus sertifikasi guru di MI Banat Nurul Huda, yakni peran guru kelas lebih banyak peranannya dalam melaksanakan pembelajaran dari pada guru bidang studi seperti: guru kelas lebih mampu berperan sebagai mediator dan fasilitator serta lebih mampu membuat strategi pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran sesuai karakteristik siswa karena guru kelas pertemuan dengan siswa lebih banyak dan lebih banyak mata pelajaran yang diajar. Sementara itu, guru bidang studi pertemuan dengan siswa hanya beberapa tatap muka saja dan hanya mata pelajaran tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN BIMBINGAN SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang 1

B. Rumusan masalah 6

C. Tujuan penelitian 6

D. Kegunaan hasil penelitian 6

E. Definisi operasional 7

F. Metode penelitian 9

G. Sistematika pembahasan 15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian guru 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kompetensi guru 25

3. Peran guru 32

B. Setifikasi Guru

1. Pengertian sertifikasi guru 37

2. Tujuan dan manfaat setifikasi guru 40

3. Penyelenggara dan pelaksanaan program sertifikasi 42

4. Syarat peserta sertifikasi 53

C. Pembelajaran

1. Pengertian pembelajaran 55

2. Komponen pembelajaran 60

3. Pembelajaran yang efektif 62

D. Peran Guru Lulus Sertifikasi dalam Pembelajaran 65

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak geografis 89

2. Sejarah dan latar belakang berdirinya MI Nurul Huda 89

3. Demografis 89

4. Visi, misi dan tujuan madrasah 93

5. Data pendidik dan tenga pendidik MI Banat Nurul Huda 94

B. PENYAJIAN DATA

1. Peran guru sebelum lulus sertifikasi dalam pembelajaran 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peran guru kelas lulus sertifikasi dalam pembelajaran ... 100

3. Peran guru bidang studi lulus sertifikasi dalam pembelajaran .. 104

C. ANALISIS DATA

1. Analisis peran guru sebelum lulus sertifikasi guru dalam melaksanakan pembelajaran 113

2. Analisis peran guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sesudah lulus sertifikasi 115

3. Analisis peran guru bidang studi dalam melaksanakan pembelajaran sesudah lulus sertifikasi 119

4. Analisis perbedaan peran guru kelas dan guru bidang studi dalam melaksanakan pembelajaran sesudah lulus sertifikasi.... 124

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan 125

B. Saran 127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1.1 Alur pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan Tahun 2011 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya meningkatkan pendidikan harus dimulai dari aktor kuncinya, yaitu guru. Selama ini guru berada pada posisi yang dilematis, di satu sisi di tuntut bekerja secara profesional, dilain pihak kesejahteraannya sangat kecil. Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) tampak berusaha mengubah situasi tersebut, dengan cara menuntut guru untuk bekerja secara profesional dan sebagai konsekuensinya diberikan tujangan profesi yang memadai. [1] UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tersebut telah disahkan tanggal 6 Desember 2005, dimana dalam UU tersebut berisi tiga aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, dilihat dari tenaga pendidik dan kependidikan, yakni: kualifikasi, sertifikasi dan kesejahteraan.[2]

Selain itu, para guru harus mampu mengubah paradigma berpikir dan bertindak dalam menjalankan tugas sebagai pengajar atau pendidik. Kedepan guru tidak terjebak pada rutinitas tugas belaka, tetapi secara terus menerus guru mampu meningkatkan kualitas mengajar dan mendidiknya sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai. Tanpa perubahan paradigma dari para guru, sepertinya sulit dan hampir tidak mungkin mutu pendidikan di

---

[1] Muchlas Samani, *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*, (Surabaya: SIC dan Asosiasi PenelitiPendidikan Indonesia,2006), Cet. Ke-1. Hal.iii.

[2] Kunandar,*Guru Professional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2010), Cet. ke- 6, Hal.36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia dapat meningkat. Hal ini disebabkan guru berada di garda terdepan dalam peningkatan mutu pendidikan.[3]

Semua orang yakin, bahwa guru memiliki andil sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan tersebut muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Minat bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.[4]

Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidak pastian ini, maka dibutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Oleh karena itu, diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran yang memberikan nuansa menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Guru juga harus mampu memaknai

---

[3] Ibid.

[4] E. Mulyasa,*Menjadi Guru Profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. ke-8, Hal.35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. [5]

Dari hal di atas, guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadi guru yang profesional, baik secara akademis maupun non akademis. Senada dengan pernyataan tersebut, Drs. A. Samana, M. PD juga berpendapat, bahwa guru yang berkualifikasi profesional, adalah guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam cara mengajarkannya secara efektif, secara efisien, dan guru tersebut berkepribadian yang mantap. [6]

Profesionalisme guru kini menjadi sesuatu yang mengemuka ke ruang publik seiring dengan tuntutan akan pendidikan yang bermutu. Hal ini dipertegas lagi dengan respons positif dari pemerintah dengan menetapkan guru sebagai profesi pada tanggal 2 Desember 2004 dan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dengan UU tersebut harkat dan martabat guru semakin mendapat apresiasi, karena dalam UU tersebut mengatur tentang penghargaan terhadap guru, baik dari segi profesional maupun finansial serta perlindungan hukum dan keselamatan dalam melaksanakan tugas.[7]

Tuntutan profesionalisme guru harus direspon dengan peningkatan

---

[5] Kunandar, *Guru Profesional,* Hal.41.
[6] A. Samana, *Profesionalisme Keguruan,* (Yogyakarta: KANISIUS, 1994), Cet. Ke-1, Hal.21.
[7] Kunandar, *Guru Profesional,* Hal. v

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualifikasi dan kompetensi, apalagi sekarang ada keharusan mengikuti uji sertifikasi untuk menentukan kelayakan seorang guru.[8]

Selain itu, Program sertifikasi tersebut bertujuan untuk menyiapkan tenaga guru yang berkualitas. Melalui program sertifikasi, kemampuan guru meningkat dan memiliki kualifikasi sebagai guru. Hasil yang diharapkan melalui program sertifikasi tersebut adalah sebagai berikut:[9]

a) Tersedianya tenaga guru terdidik/ terlatih yang memiliki kualifikasi guru kelas dan guru bidang studi.
b) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tenaga guru.

Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda di Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, termasuk salah satu lembaga pendidikan Islam yang beberapa tenaga pendidiknya (guru) telah lulus sertifikasi. Seperti yang telah dipaparkan Bapak kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda, bahwa ada beberapa guru yang mengajukan sertifikasi guru dan telah lulus sertifikasi guru.

Dengan proses sertifikasi yang dijalani tersebut, maka berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di MI Nurul Huda Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo dan sebagai salah satu upaya peningkatan potensi kinerja sumber daya guru yang dimiliki oleh guru-guru tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari paradigma pembelajarannya sudah berubah, yang tadinya guru

---

[8] Ibid.
[9] Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: bumi aksara,2006), Cet. Ke-3, Hal. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara pembelajaranya konvensional, setelah proses sertifikasi yang dijalani berubah menjadi cara pembelajaran modern, yang tadinya strategi mengajarnya monoton, setelah proses sertifikasi yang dijalani berubah meggunakan strategi yang variatif, yang tadinya kehadiran guru tidak disiplin, setelah proses sertifikasi yang dijalani berubah menjadi disiplin dan tepat waktu. Adapun jumlah guru MI Banat Nurul Huda yang lulus sertifikasi adalah 7 (tujuh) Guru dari 17 (tujuh belas) Guru MI Banat Nurul Huda. [10]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru dalam melaksanakan pembelajaran sebelum dan sesudah lulus sertifikasi guru di MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana perbedaan peran guru kelas dan guru bidang studi sesudah lulus sertifikasi guru di MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru sebelum dan sesudah lulus sertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran di MI Banat Nurul Huda.

[10] *Hasil wawancara dengan Bapak Syaikhullah Khumaini S. Pd. Tanggal 16 april 2011 jam 08.00 dikantor kepala sekolah MI Nurul Huda.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui perbedaan peran guru kelas dan guru bidang studi yang lulus sertifikasi guru di MI Banat Nurul Huda pasca sertifikasi guru.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Sejalan dengan tujuan tersebut di atas, maka diharapkan dari hasil ini dapat memberikan kegunaan praktis antara lain:

1. Berguna bagi peneliti sendiri untuk terus berusaha meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuannya dalam menggali teori dan penerapannya mengenai peran guru yang lulus sertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran di MI Banat Nurul Huda.
2. Manfaat penulisan ini diharapkan mendapatkan informasi ilmiah tentang peran guru dalam melaksanakan pembelajaran di MI Banat Nurul Huda sebelum dan pasca lulus sertifikasi guru dan perbedaan peran guru kelas dan guru bidang studi di MI Banat Nurul Huda pasca lulus sertifikasi guru.
3. Sebagai tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Kependidikan Islam konsentrasi manajemen pendidikan.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan menghindari terjadinya perbedaan terhadap pokok pembahasan yang berjudul "Peran guru lulus sertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran Di MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo", maka beberapa istilah berikut perlu diuraikan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran Guru : Pelaku [11] yang berdiri didepan kelas utuk menyampaikan ilmu pengetahuan. [12]

Disini yang dimaksud adalah pelaku dalam melaksanakan pembelajaran, seperti yang dijelaskan dalam buku *Menjadi Guru Profesional* oleh E. Mulyasa bahwa peran guru dalam pembelajaran diidentifikasikan sedikitnya 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.

Selain itu, di MI Banat Nurul Huda terdapat dua kelompok guru/dua varian guru yakni guru kelas dan guru bidang studi, sehingga pelaku yang dimaksud adalah guru bidang studi dan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran.

lulus Sertifikasi Guru : Setelah lulus mendapat Pengakuan guru sebagai pendidik profesional dibuktikan sebagai sertifikat pendidik yang diperoleh melalui suatu proses sistematik. [13]

Disini yang dimaksud adalah guru yang telah lulus mendapatkan sertifikat

---

[11] Hartono, *Kamus Praktis Indonesia*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1996), Cet. Ke-2, Hal.120.

[12] Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), Cet. Ke-3, Hal.6.

[13] Supriadi Rustad, dkk, *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan; Buku 4 Rambu-Rambu Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Jakarta: Copyright, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), Hal.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik profesional.

Melaksanakan Pembelajaran: Melaksanakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. [14]

Disini yang dimaksud adalah suatu interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk membelajarkan peserta didik, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

MI Banat Nurul Huda : Sebuah lembaga pendidikan setingkat SD khusus perempuan yang berada di bawah naungan yayasan Nurul Huda di Desa Kalanganyar Kec. Sedati Kab. Sidoarjo

Jadi skripsi ini membahas peran guru yang lulus sertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran di MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur, yakni bagaimana peran seorang guru lulus serifikasi dalam mengajar di MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar.

Selain itu, penelitian ini akan melihat peran guru dalam melaksanakan pembelajaran di MI Banat Nurul Huda desa kalanganyar sebelum lulus serifikasi guru serta perbedaan peran antara guru kelas dan guru bidang studi karena guru

[14] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), Cet.ke-1, Hal.57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN PERPUSTAKAAN SURABAYA UINAN AMPEL

kelas pertemuan dengan siswa lebih banyak dan lebih banyak mata pelajaran yang diajar, sementara itu, guru bidang studi pertemuan dengan siswa hanya beberapa tatap muka saja dan hanya mata pelajaran tertentu.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) karena penelitian ini dilaksanakan langsung ke lapangan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari data alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.[15] Maksudnya disini adalah peneliti akan memberikan gambaran peran guru dalam melaksanakan pembelajaran di MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo sebelum dan sesudah lulus sertifikasi guru serta gambaran peran guru kelas dan bidang studi di MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar sesudah lulus sertifikasi guru, untuk mengetahui gambaran tersebut peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang harus didukung oleh alasan-alasan secara jelas, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang holistik, induktif, dan naturalistik yang berarti dekat sekali dengan gejala yang diteliti.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Lokasi MI Banat Nurul

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet.ke-9, Hal.298.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Huda di jalan Raya Kalanganyar Barat No. 37 Sedati Sidoarjo.

3. Informan

Adapun informan atau responden kunci penelitian adalah guru-guru yang sudah lulus serifikasi di MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo yakni 7 (Tujuh) Guru MI Banat Nurul Huda. Sedangkan informan pendukung adalah Kepala Sekolah dan Siswa.

4. Teknik Pengumpukan Data

Dalam hal pengumpulan data yang diperlukan oleh penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, antara lain :

a. Observasi

Yakni teknik pengumpulan data, dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi yang sebenarnya, maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.[16] Pengamatan langsung bisa dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. [17]

Observasi penulis dalam rangka pengumpulan data adalah dengan mengadakan pengamatan langsung di MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo yakni pengamatan

---

[16]Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, (Bandung:Tarsito,1985), Cet. Ke-7, Hal. 162.

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneltian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), cet. Ke-3, Hal. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokasi penelitian, kondisi bangunan atau kelas, kemudian penulis juga mengadakan pengamatan kepada guru yang sudah lulus sertifikasi guru seperti pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

b. Interview (wawancara)

Merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi, atau dapat diartikan, bahwa interview merupakan sistem pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung menggunakan lisan maupun tulisan.[18]

Senada dengan hal tersebut, Prof. Dr. Sugiyono memaparkan bahwa wawancara dapat diakukan secara tersetruktur maupun tidak tersetruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. [19]

Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara langsung kepada guru-guru yang sudah lulus sertifikasi, guna mendapatkan data-data yang tepat dan akurat tentang peran pelaksanaan dalam melaksanakan proses belajar mengajar sebelum dan sesudah lulus sertifikasi guru di MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo serta peran guru kelas serta guru bidang studi sesudah lulus sertifikasi guru di MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo seperti: kapan lulus sertifikasi, bagaimana peran

---

[18] Nasution, *Metode Research*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1996), Cet. Ke-2, Hal.113.
[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal. 194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dalam melaksanakan pembelajaran pasca lulus sertifikasi guru, bagaimana pelaksanaan pembelajaran pasca lulus sertifikasi, bagaimana cara memantau siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran tersebut.

Untuk kelengkapan sejumlah data, penulis juga mengadakan wawancara kepada kepala sekolah serta siswa.

c. Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal, dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.[20]

Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Maksud mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian.

Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu, yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan

[20] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), Cet. Ke-4, Hal. 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh suatu lembaga sosial, misalnya: majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa[21].

Dalam rangka penelusuran data, maka penulis akan mencari data-data yang diperlukan dengan cara mempelajari dari sejumlah dokumen MI Nurul Huda Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, yang ada kaitanya dengan peran guru yang lulus sertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran di MI Banat Nurul Huda termasuk juga data guru yang belum tersertifikasi untuk melengkapi data-data penulis dan peran guru kelas dan peran guru bidang studi di MI Banat Nurul Huda pasca lulus sertifikasi guru seperti halnya: pada perangkat pembelajaran, hasil belajar siswa, tentang dokumen profil sekolah MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah difahami oleh peneliti maupun orang lain.[22]

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pola pikir induktif.

---

[21] Ibid
[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal.335.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode deskriptif analisis disini adalah memberikan analisis melalui penggambaran secara jelas, luas dan mendalam, serta secara sistematis tentang peran guru dalam melaksanakan pembelajaran sebelum dan sesudah lulus sertifikasi guru di MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo serta peran guru kelas dan guru bidang studi sesudah lulus sertifikasi guru di MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo.

Penjelasan tersebut dituangkan dengan pola pikir induktif yaitu memaparkan bagaiman realita yang sebenarnya tentang peran guru dalam melaksanakan pembelajaran sebelum dan sesudah lulus sertifikasi guru di MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo serta peran guru kelas dan guru bidang studi sesudah lulus sertifikasi guru di MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab satu memuat pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat Kajian teoritis dalam hal ini *Pertama* membahas tentang peran guru yang terdiri dari: pengertian guru, kompetensi guru, peran guru, yang *Kedua* membahas tentang sertifikasi guru yang terdiri: pengertian sertifikasi guru, tujuan dan manfaat sertifikasi guru, penyelenggara dan pelaksanaan program sertifikasi guru, syarat peserta sertifikasi, yang *Ketiga* membahas tentang pembelajaran yang terdiri: pengertian pembelajaran, komponen pembelajaran, pembelajaran yang efektif, yang *Keempat* membahas tentang peran guru lulus sertifikasi dalam pembelajaran.

Bab III memuat hasil laporan penelitian, dalam hal ini *pertama* membahas tentang gambaran umum obyek penelitian yang terdiri: letak geografis, sejarah dan latar belakang berdirinya di MI Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo, demografis, visi, misi dan tujuan madrasah, data pendidik dan tenga pendidik MI Banat Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo, yang *kedua* membahas tentang penyajian data yang terdiri dari: peran guru sebelum lulus sertifikasi dalam pembelajaran, peran guru kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lulus sertifikasi guru dalam pembelajaran, peran guru bidang studi lulus sertifikasi guru dalam pembelajaran, yang *ketiga* membahas tentang analisis data yang terdiri dari: analisis peran guru sebelum sertifikasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, analisis peran guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sesudah lulus sertifikasi guru, analisis peran guru bidang studi dalam melaksanakan pembelajaran sesudah lulus sertifikasi guru, dan analisis perbedaan peran guru kelas dan peran guru bidang studi dalam melaksanakan pembelajaran sesudah sertifikasi guru.

Bab IV memuat penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Secara etimologis (asal usul kata) istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara.[23]

Dalam tradisi agama Hindu, guru dikenal sebagai maharesi guru, yakni para pengajar yang bertugas untuk menggembleng calon biksu di *Bhinaya Panti* (tempat pendidikan bagi para biksu). Rabindranath Tagore (1861-1941), menggunakan istilah *Shanti Niketan* atau Rumah Damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulianya membangun spiritual anak-anak bangsa di India. Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan, *al-mu'alim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, *al-mu'alim* atau *al-ustadz,* dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritual manusia. Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah seperti guru tari, guru olahraga dsb.

---

[23] Shambuan, *Rebuplika*, 25 November 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengertian umum, orang tidak mengalami kesulitan untuk menjelaskan siapa guru dan bagaimana sosok guru. Dalam pengertian ini, makna guru selalu dikaitkan dengan profesi yang terkait dengan pendidikan anak di sekolah, di lembaga pendidikan, dan mereka yang yang harus menguasai bahan ajar yang terdapat di dalam kurikulum. Secara umum, baik sebagai pekerjaan ataupun sebagai profesinya, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang amat penting. Guru, siswa, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga komponen pendidikan itu merupakan *condition sine quanon* atau syarat mutlak dalam proses pendidikan sekolah. Melalui mediator yang disebut guru, siswa dapat memperoleh menu sajian bahan ajar yang diolah dari dalam kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.[24]

Dari aspek lain, beberapa pakar pendidikan telah mencoba merumuskan pengertian guru dengan definisi tertentu. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik

[24] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat publishing, 2005), Cet. Ke-1. Hal.10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.[25] Sementara Zakia Dradjat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.[26]

Berdasarkan ketentuan umum tersebut, pengertian guru telah menjadi sempit karena hanya menjadi bagian dari pendidik. Dalam pandangan yang berbeda, guru seharusnya memilik peran tidak saja sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengajar, dan sekaligus sebagai pelatih.[27]

Dilihat dari ilmu pendidikan islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya antara lain:

a. Takwa kepada Allah sebagai syarat menjadi guru

Guru, sesuai tujuan Ilmu Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya.

---

[25] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005), Cet.ke3. Hal 32
[26] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Bumi Aksara,2006) , Cet. Ke-6. Hal.39
[27] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Hal 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan baik kepada murid-muridnya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu sebagai syarat menjadi guru

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlakukanya untuk suatu jabatan.

c. Sehat jasmani sebagai syarat sebagai guru

Kesehatan jasmani kerapkali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Disamping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "Mens sana in corpore sano" yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara menyeluruh, akan tetapi bahwa kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja, jelas guru yang sakit-sakit kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak-anak.

d. Bekelakuan baik sebagai syarat sebagai guru

Budi pekerti guru sangat berpengaruh terhadap watak anak didik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru harus bersifat teladan, karena anak-anak suka meniru. diantara tujuan pendidikan agama adalah membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi peserta didik, dan itu harus pula dimulai dari pendidik.[28] Oleh karena itu, masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab, sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agat selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun.[29]

Kedudukan sosial yang tinggi dari guru terus hidup sampai masa kini. Tentunya status sosial dengan citra yang demikian telah merupakan anomaly di dalam suatu kehidupan modern. Kehidupan modern yang menuju ke arah profesionalisme menuntut kedudukan seorang guru sebagai pekerjaan profesional. Demikian pula pekerjaan guru merupakan salah satu dari begitu banyak pekerjaan yang lahir di dalam suatu kehidupan modern. Seperti yang telah dijelaskan tersebut, profesi guru perlu bersaing dengan profesi-profesi

---

[28] Zakiah Dradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Hal.42.
[29] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Hal 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya yang lahir di dalam masyarakat. Semua hal ini mempengaruhi penghargaan masyarakat terhadap profesi guru dan tuntutan masyarakat terhadap kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Hal tersebut merupakan tantangan, baik dari masyarakat maupun dari profesi guru itu sendiri.[30]

Pemerintah mepertegas status guru sebagai pekerjaan profesional dengan disahkannya Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada tanggal 15 Desember 2005.

Menurut Rice dan Bishoprick (1971) guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Profesionalisasi guru oleh kedua pasangan penulis tersebut dipandang sebagai satu proses yang bergerak dari ketidak tahuan (ignocare) menjadi tahu, dari ketidak matangan (immaturity) menjadi matang, dari diarahkan oleh orang lain menjadi mengarahkan diri sendiri. Sedangkan Glickman (1981) menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*). Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, seseorang tidak akan bekerja profesional bilamana hanya memenuhi salah

---

[30] H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Indonesia*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002) Cet. Ke-1. Hal. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu di antara dua persyaratan di atas. Jadi, betapa pun tingginya kemampuan seseorang ia tidak akan bekerja secara profesional apabila tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi. Sebaliknya, betapapun tingginya motivasi kerja seseorang ia tidak akan sempurna dalam menyelesaikan tugas-tugasnya bilamana tidak didukung oleh kemampuan. Kesimpulanya adalah bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki visi yang tepat dan berbagai aksi inovatif. Visi tanpa aksi adalah bagaikan sebuah impian, aksi tanpa visi adalah bagaikan perjalanan tanpa tujuan dan membuang-buang waktu saja, visi dengan aksi dapat mengubah dunia.[31]

Guru yang profesional memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya yaitu:

1. Kecakapan atau keahlian seorang pekerja profesional bukan sekedar hasil pembiasaan atau latihan rutin yang terkondisi, tetapi perlu didasari oleh wawasan keilmuan yang mantap, jadi jabatan profesional menuntut pendidikan prajabatan yang terprogram secara relevan berbobot, terselenggara secara efektif-efisien, dan tolak ukur evaluatifnya terstandar.
2. Pekerja profesional dituntut berwawasan sosial yang luas, sehingga pilihan jabatan serta kerjanya didasari oleh kerangka nilai tertetu (bukan ikut-ikutan), bersikap positif terhadap jabatan dan perannya, dan bermotivasi serta berusaha untuk berkarya sebaik-baiknya. Hal ini mendorong pekerja profesional yang bersangkutan untuk selalu

[31]Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Hal.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan (menyempurnakan) diri serta karyanya. Orang tersebut secara nyata mencintai profesinya dan memiliki etos kerja yang tinggi.[32]

3. Memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab. Seorang guru yang profesional selain ahli dalam bidang mengajar dan mendidik juga harus memiliki otonomi dalam artian sebagai suatu sikap yang profesional yang disebut kemandirian. Sedangkan pengertian pertanggung jawaban menurut ilmu mendidik mengandung artian bahwa seseorang memberi pertanggung jawaban dan ketersediaan untuk dimintai pertanggung jawaban. Tanggung jawab mengandung makna multidimensional ini berarti bertanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap siswa, orang tua, lingkungan sesama, serta Tuhan.[33]
4. Guru yang mempunyai kepribadian baik, diantaranya yaitu guru yang mempunyai akhlakul karimah. Walaupun demikian dapat juga diberikan beberapa prinsip yang berlaku umum untu semua guru, yaitu guru yang mampu memahami dan menghormati murid serta menghormati bahan pelajaran yang diberikannya, guru yang mampu menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran, dan guru yang baik menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu.[34]
5. Jabatan profesional perlu mendapat pengesahan dari masyarakat dan

---

[32] A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Hal.28
[33] Piet A. Sahertian, "*Profil Pendidik Profesional*", (Yogyakarta:Andiofset,1994), Cet-1. Hal 27
[34] Nasution, *Diktatik Asas-Asas Mengajar,* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1995), Hal 8-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau negaranya, dalam hal ini pendapat serta tolak ukur yang dikembangkan oleh organisasi profesi sepantasnyalah dijadikan acuannya. Secara tegas, jabatan profesional memiliki syarat-syarat serta kode etik yang harus dipenuhi oleh pelakunya, hal ini menjamin kepantasan berkarya dan sekaligus merupakan tanggung jawab sosial pekerja profesional yang bersangkutan.[35]

2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Penguasaan materi meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan pembelajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas, penggunaan metodologi ilmu yang bersangkutan untuk memverifikasi dan memantapkan pemahaman konsep yang dipelajari, penyesuaian substansi dengan tuntutan dan ruang gerak kurikuler, serta pemahaman manajemen pembelajaran. Hal ini menjadi penting dalam memberikan dasar-dasar pembentukan kompetensi dan profesionalisme guru di sekolah. Dengan menguasai materi pembelajaran, guru dapat memilih, menetapkan,

[35] A. Samana, *Profesionalisme Keguruan.* Hal. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengembangkan alternative strategi dari berbagai sumber belajar yang mendukung pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD).

Pemahaman terhadap peserta didik meliputi berbagai karakteristik, tahap-tahap perkembangan dalam berbagai aspek dan penerapannya (kognitif, afektif, dan psikomotor) dalam mengoptimalkan perkembangan dan pembelajaran. Guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dihadapkan pada sekelompok individu yang memiliki karakteristik berbeda sesuai dengan jumlahnya. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik oleh para guru menjadi prasyarat dalam memberikan pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing individu peserta didik.

Pembelajaran yang mendidik terdiri atas pemahaman konsep dasar proses pendidikan dan pembelajaran bidang studi yang bersangkutan, serta penerapannya dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran. Pembelajaran yang mendidik merupakan upaya memfasilitasi perkembangan potensi individu secara optimal dan bersinergi antara perkembangan potensi individu secara optimal dan bersinergi antara pengembangan potensi pada setiap aspek kepribadian. Upaya memfasilitasi perkembangan setiap aspek kepribadian dalam pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada pembentukan individu yang utuh dalam kompetensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecakapan hidup yang bertakwa, bermartabat, bermoral dan bertanggung jawab.

Pengembangan pribadi dan profesionalisme mencakup pengembangan intuisi keagamaan, kebangsaan, yang berkepribadian, sikap dan kemampuan mengaktualisasi diri, serta sikap dan kemampuan mengembangkan profesionalisme kependidikan. Guru dalam melaksanakan tugasnya harus bersikap terbuka, kritis, dan skeptis untuk mengaktualisasi penguasaan isi bidang studi, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, dan melakonkan pembelajaran yang mendidik. Di samping itu, guru perlu dilandasi sifat ikhlas dan bertanggung jawab atas profesi pilihannya, sehingga berpotensi menumbuhkan kepribadian yang tangguh dan memiliki jati diri.

Keempat standar kompetensi guru tersebut masih bersifat umum dan perlu dikemas dengan menenpatkan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang beriman dan bertakwa, serta sebagai warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan keempat standar kompetensi guru di atas perlu didasarkan pada (1) landasan konseptual, landasan teoritik, dan peraturan perundangan yang berlaku (2) landasan empirik dan fenomena pendidikan yang ada, kondisi, strategi, dan hasil di lapangan, serta kebutuhan stakeholders (3) jabaran tugas dan fungsi guru: merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan pribadi peserta didik (4) jabaran indikator standar kompetensi: rumpun kompetensi, butir kompetensi, dan indikator kompetensi (5) pengalaman belajar dan assesmen sebagai tagihan konkret yang dapat diukur dan diamati untuk setiap indikator kompetensi (Depdiknas, 2004). Di samping standar profesi tersebut, guru perlu memiliki standar mental, moral, sosial, spiritual, intelektual, fisik dan psikis, sebagai berikut:

a. Standar mental: guru harus memiliki mental yang sehat, mencintai, mengabdi, dan memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya.
b. Standar moral: guru harus memiliki budi pekerti luhur dan sikap moral yang tinggi.
c. Standar sosial: guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat lingkungannya.
d. Standar spiritual: guru harus beriman dan bertaqwa kepa Allah SWT, yang diwujudkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
e. Standar intelektual: guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan profesional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Standar fisik: guru harus sehat jasmani, berbadan sehat, dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan diri, peserta didik, dan lingkungannya.

g. Standar psikis: guru harus sehat rohani, artinya tidak mengalami gangguan jiwa ataupun kelainan yang dapat mengganggu pelaksanaan tugas profesionalnya.

Kompetensi guru diperlukan untuk menjalankan fungsi profesi. Dalam masyarakat yang kompleks seperti masyarakat yang sudah maju dan modern, profesi menuntut kemampuan membuat keputusan yang tepat dan kemampuan membuat kebijaksanaan yang tepat. Untuk itu diperlukan banyak keterangan yang lengkap agar tidak menimbulkan kesalahan yang dapat merugikan diri sendiri maupun masyarakat. Kesalahan dalam profesi pendidikan dapat menimbulkan akibat yang fatal, sehingga pembuat perencanaan dan pelaksanaannya harus ditangani oleh para ahli yang kompeten.

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata. Perilaku pendidikan tersebut harus ditunjang oleh aspek-aspek lain seperti bahan yang dikuasai, teori-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori kependidikan, serta kemampuan mengambil keputusan yang situasional berdasarkan nilai, sikap dan kepribadian. Dengan demikian, Lembaga Pendidikan Guru, yang dulu dikenal dengan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) harus membekali lulusannya dengan perangkat kompetensi yang diperlukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang akan diemban para lulusan, serta sesuai pula dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan zaman yang senantiasa berubah.[36]

Pendapat lain, Rumusan PP No. 19/2005, pada pasal 28 mempersyaratkan seorang guru harus memenuhi kompetensi minimal sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah. Kompetensi sebagai agen pembelajaran ini, yaitu:[37]

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik diartikan sebagai kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang

---

[36] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. ke-4, Hal.26-31.
[37] Muchlas Samani, *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*, Hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.[38] Tingkah laku atau moral guru pada umumnya, merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi anak didik yang masih kecil, guru adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang pertama sesudah orang tua, yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik. Kalaulah tingkah laku atau akhlak guru tidak baik, pada umumnya akhlak anak didik akan rusak olehnya, karena anak muda terpengaruh oleh orang yang dikaguminya atau dapat juga menyebabkan anak didik gelisah, cemas atau terganggu jiwa karena ia menemukan contoh yang berbeda atau berlawanan dengan contoh yang selama ini didapatnya di rumah dari orang tuanya.

Sikap guru dalam menghadapi segala persoalan, baik menghadapi anak didik, teman-temannya sesama guru, kepala sekolah dan sekolah itu sendiri akan dilihat, diamati dan dinilai pula oleh anak didik. Sikap pilih kasih dalam memperlakukan anak didik, adalah yang paling cepat dirasakan oleh anak didik, karena semua anak mengharapkan perhatian dan kasih sayang gurunya. Kelakuan anak didik tidak boleh dijadikan alasan untuk membedakan perhatian, karena anak yang nakal misalnya, seringkali dimarahi dan dibenci oleh guru, karena ia sering mengganggu suasana sekolah, akan tetapi guru yang bijaksana tidak akan benci kepada anak yang nakal, dia akan lebih memperhatikannya dan berusaha mengetahui latar

[38] Ibid. Hal.38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belakang anak tersebut. Selanjutnya berusaha memperbaikinya secara individual mungkin dengan mengajaknya bicara di kantor atau di luar jam sekolah bahkan menghubungi orang tuanya dan sebagainya.[39]

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya guru dapat membimbing peserta didik memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Jadi, yang dimaksud kompetensi profesional dalam UUGD adalah apa yang selama ini disebut dengan penguasaan bidang studi/sumber bahan ajar atau juga sering disebut penguasaan bidang studi keahlian.

4. Kompetensi Sosial

Dimensi kompetensi ini menuntut guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama secara baik, dengan peserta didik, rekan sejawat maupun masyarakat lainnya. Tentu kita semua tidak ada keraguan sedikitpun akan pentingnya kompetensi sosial bagi guru. Guru selain sebagai agen pembelajaran di sekolah, juga dituntut sebagai warga masyarakat, baik masyarakat sekolah maupun masyarakat umum di mana guru yang bersangkutan tinggal.[40]

3. Peran Guru.

Peran guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah.

---

[39] Zakiyah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta:Bulan Bintang, 2004) Cet. Ke4. Hal.11-14
[40] Muchlas Samani, *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*, Hal.40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantara peran guru tersebut adalah sebagai berikut:

a. Peran guru dalam proses belajar mengajar

1). Guru sebagai demonstator

Melalui peranannya sebagai demonstator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senatiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2). Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (leaning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasaan dalam mencapai tujuan.

3). Guru sebagi fasilitator dan mediator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

4). Guru sebagai evaluator

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

b.Peran guru dalam administrasi

Dalam hubungannya dengan kegiatan administrasi seorang guru dapat berperan sebagai berikut:

1) Pengambilan inisiatif, pengarah, dan penilaian kegiatan-kegiatan pendidikan. Hal ini berarti guru turut serta memikirkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang direncanakan serta lainnya.
2) Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota suatu masyarakat. Guru harus mencerminkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suasana dan kemauan masyarakat dalam arti yang baik.

3) Orang yang ahli dalam mata pelajaran. Guru bertanggung jawab untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan.

4) Penegak disiplin, guru harus menjaga agar tercapai suatu disiplin.

5) Pelaksana administrasi pendidikan, disamping menjadi pengajar, gurupun bertanggung jawab akan kelancaran jalannya pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi.

6) Pemimpin generasi muda, masa depan generasi muda terletak di tangan guru, guru berperan sebagai pemimpin mereka dalam mempersiapkan diri untuk anggota masyarakat yang dewasa.

7) Penerjemah kepada masyarakat, artinya guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya masalah pendidikan.

c. Peran guru secara pribadi

Dilihat dari segi dirinya sendiri, seorang guru harus berperan sebagai berikut:

1). Petugas sosial, yaitu seorang yang membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan masyarakat guru senantiasa merupakan petugas-petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi di dalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan berbagai cara setiap saat guru senantiasa belajar untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.

3). Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. Sehingga dalam arti luas guru berperan sebagai orang tua dari siswa-siswanya.

4). Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk siswa bukan untuk seluruh masyarakat. Guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.

d.Peran guru secara psikologis

Peran guru secara psikologis, guru dipandang sebagai berikut:

1) Ahli psikologi pendidikan, yaitu petugas psikologi dalam pendidikan, yang melaksanakan tugasnya atas dasar prinsip-prinsip psikologi.

2) Seniman dalam hubungan antar manusia yaitu orang yang mampu membuat hubungan antar manusia untuk tujuan tertentu, dengan menggunakan teknik tertentu, khususnya dalam kegiatan pendidikan.

3) Pembentuk kelompok sebagai jalan atau alat dalam pendidikan.

4) Catalic agent, yaitu orang yang mempunyai pengaruh dalam menimbulkan pembaharuan.

5) Petugas kesehatan mental yang bertanggung jawab terhadap pembinaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehatan mental khususnya kesehatan mental siswa.[41]

B. Sertifikasi Guru

1. Pengertian Sertifikasi Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.

National Commission on Educational Services (NCES), memberikan pengertian sertifikasi secara lebih umum. *Certification is a procedure whereby the state evaluates and reviews a teacher candidate's credentials and provides him or her a license to teach.* Dalam hal ini sertifikasi merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak

[41] Moh. Uzaer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998).cet.9. hal.9-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar. Hal ini diperlukan karena lulusan lembaga pendidikan tenaga keguruan sangat bervariasi, baik di kalangan perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Upaya menjamin mutu guru agar tetap memenuhi standar kompetensi, diperlukan adanya suatu mekanisme yang memadai. Penjaminan mutu guru ini perlu dikembangkan berdasarkan pengkajian yang komprehensif untuk menghasilkan landasan konseptual dan empirik, melalui sistem sertifikasi. Sertifikasi adalah prosedur yang digunakan oleh pihak ketiga untuk memberikan jaminan tertulis bahwa sesuatu produk, proses, atau jasa telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan (Natamijaya, 2004). Sertifikasi guru adalah prosedur yang digunakan oleh pihak yang berwenang untuk memberikan jaminan tertulis bahwa seseorang telah memenuhi persyaratan kompetensi sebagai guru.

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagi bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi kompetensi adalah sertifikat kompetensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.[42]

Hal ini dipertegas lagi pada pasal 8 UUGD yang disebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Rumusan ini hampir sama dengan isi rumusan pada pasal 42 ayat (1) UUSPN. Perbedaan di antara kedua rumusan hanya pada penggunaan istilah "kualifikasi akademik" pada UUGD, sedangkan pada UUSPN menggunakan istilah "kualifikasi minimum". Namun jika kita cermati substansi isi keduanya secara maknawi tidak mengandung hal-hal yang secara substansi bertentangan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran di Indonesia memang diwajibkan memenuhi tiga persyaratan, yaitu kualifikasi pendidikan minimum, kompetensi dan sertifikat pendidik.

Kaitan ketiga persyaratan untuk menjadi guru tersebut, bisa diperjelas dengan melacak isi pasal 1 butir (12) UUGD yang menyebutkan bahwa sertifikat pendidik merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga professional. Sementara itu, pada pasal 11 ayat (1) juga disebutkan bahwa sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Untuk itu, guru dapat

[42] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Hal.33-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh sertifikat pendidik jika telah memenuhi dua syarat, yaitu: kualifikasi pendidikan minimum yang ditentukan (diploma-D4/Sarjana-S1) dan terbukti menguasai kompetensi tertentu.

Untuk itu, sebenarnya syarat untuk menjadi guru bila dicermati lebih dalam hanya ada 2, yaitu kualifikasi akademik minimum (ijazah D4/S1) dan penguasaan kompetensi minimal sebagai guru yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Dengan demikian, bahwa sertifikat pendidik adalah bukti formal dari pemenuhan dua syarat diatas, yaitu: kualifikasi akademik minimum (ijazah D4/S1) dan penguasaan kompetensi minimal sebagai guru.

Guru memiliki peran yang setrategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai seringkali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai. Begitu juga yang terjadi sebaliknya, apabila guru berkualitas kurang ditunjang oleh sumber daya pendukung yang lain yang memadai, juga dapat menyebabkan kurang optimal kinerjanya. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan.[43]

2. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi

Sertifikasi guru bertujuan untuk menentukan tingkat kelayakan seseorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran disekolah dan sekaligus memberikan sertifikat pendidik bagi guru yang telah

[43] Muchlas Samani, *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*, Hal. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi persyaratan dan lulus uji sertifikasi. [44]

Melengkapi uraian tersebut, Wibowo (2004) juga mengungkapkan bahwa sertifikasi bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
4. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. [45]

Adapun manfaat uji sertifikasi guru dalam kerangka makro upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri.
2. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan dapat menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia

---

[44] *Ibid. Hal. 10.*
[45] E. Mulyasa. , *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* Hal.35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinegeri ini.

3. Menjadi wahana penjaminan mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan.
4. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang potensial dapat menyimapang dari ketentuan-ketentuan berlaku.[46]

3. Penyelenggara dan Pelaksanaan Program Sertifikasi

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 65 huruf b dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan, sertifikasi bagi guru dalam jabatan untuk memperoleh sertifikat pendidik dilaksanakan melalui pola: (1) uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio, dan (2) pemberian sertifikat pendidik secara langsung.

Penyelenggaraan sertifikasi guru dalam jabatan tahun 2011 dibagi dalam 3 (tiga) pola sebagai berikut:

1. Penilaian Portofolio (PF)

Sertifikasi guru pola PF diperuntukkan bagi guru dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang: (1) memiliki prestasi dan kesiapan diri untuk mengikuti proses sertifikasi melalui pola PF, (2) tidak memenuhi persyaratan persyaratan dalam proses pemberian

[46] Muchlas Samani, *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*, Hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sertifikat pendidik secara langsung (PSPL). Penilaian portofolio dilakukan melalui penilaian terhadap kumpulan berkas yang mencerminkan kompetensi guru. Komponen penilaian portofolio mencakup: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atasan dan pengawas, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

2. Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung (PSPL)

Sertifikasi guru pola PSPL diperuntukkan bagi guru dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang memiliki:

a) Kualifikasi akademik magister (S-2) atau doktor (S-3) dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran yang diampunya, atau guru kelas dan guru bimbingan dan konseling atau konselor, dengan golongan sekurang-kurangnya IV/b atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/b.

b) Golongan serendah-rendahnya IV/c atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/c.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)

PLPG diperuntukkan bagi guru dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang: (1) memilih langsung mengikuti PLPG (2) tidak memenuhi persyaratan PSPL dan memilih PLPG, dan (3) tidak lulus penilaian portofolio, PLPG harus dapat memberikan jaminan terpenuhinya standar kompetensi guru. Beban belajar PLPG sebanyak 90 jam pembelajaran. Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAIKEM) disertai workshop *Subject Specific Pedagogic* (SSP) untuk mengembangkan dan mengemas perangkat pembelajaran.

PLPG dilaksanakan selama sekurang-kurangnya 9 hari dengan bobot jam pertemuan (JP) 90 jam dengan alokasi 30 jam teori dan 60 jam praktek (satu jam setara dengan 50 menit). Pelaksanaan PLPG dilakukan di LPTK atau di kabupaten/kota dengan mempertimbangkan kelayakan untuk pembelajaran. Peserta PLPG dibagi kedalam rombongan belajar yang diusahakan sama dalam bidang keahlian dengan jumlah maksimal 30 peserta/rombongan belajar dan satu kelompok peer teaching/peer counseling/peer supervising maksimal 10 orang peserta.[47]

Pelaksanan PLPG dimulai dengan pretest secara tertulis (1 JP) untuk mengukur kompetensi pedagogis dan profesional awal peserta. Dilanjutkan dengan pembelajaran yang mencakup penyampaian materi secara teoritis

[47] Ahmad Dasuki, dkk, *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2011; Buku 1 Pedoman Penetapan Peserta*, (Jakarta: Copyright, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), Hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(30 JP) dan implimentasi teori ke dalam praktik (60 JP). Pada akhir PLPG dilakukan uji kompetensi yang mencakup ujian tulis dan ujian praktik. Instruktur untuk PLPG adalah para asesor yang memiliki nomor induk asesor (NIA) sesuai dengan bidang keahlian yang dilatih.struktur kurikulum dibuat berdasarkan standar-standar kompetensi yang telah ditetapkan yakni:

1) Permendiknas No.16/2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru
2) Permendiknas no.20/2007 tentang standar pengawas sekolah/ madrasah
3) Permendiknas permendiknas no 27/2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor.[48]

Adapun struktur kurikulum PLPG SD/SDLB adalah sebagai berikut:

Standar Kompetensi Lulusan:

1. Memahami karakteristik peserta didik dan mampu merancang, melaksanakan, dan Mengevaluasi pembelajaran yang mendidik.
2. Memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia.
3. Menguasai keilmuan, kajian kritis dan pendalaman isi dalam konteks kurikulum sekolah sekurang-kurangnya lima bidang studi pokok SD (Matematika, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, PKn).
4. Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, kolega

[48] Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2011) Cet. Ke-1. Hal 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA SUNAN AMPEL

dan masyarakat.

No	Materi	Teori	Praktik	keterangan
A	**UMUM**			
1.	Penelusuran Kemampuan Awal (KPA)	1		
2.	Pengembangan Profesionalitas Guru	3		Pembinaan guru profesional berbasis karakter meliputi antara lain: (1) citra diri positif, (2) etika, (3) etos kerja, (4) komitmen, dan (5) empati.
B	**Pokok**			
1.	Pendalaman materi mata pelajaran yang belum dikuasai oleh sebagian besar guru (Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PKn)	6	-	
2.	Model-model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), pemanfaatan media, dan prinsip-prinsip asesmen/evaluasi serta pemanfaatannya, disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik.	6	-	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Materi	Teori	Praktik	keterangan
3	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penulisan karya ilmiah lainnya	2	-	Pendalaman materi PTK
C	**WORKSHOP**			
1	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penulisan karya ilmiah lainnya	-	6	Penyusunan rancangan PTK untuk perbaikkan pembelajaran berdasarkan hasilrefleksi pembe-lajaran.
2	Pengembangan dan pengemasan perangkat pembelajaran	-	32	Pengembangan dan pengemasan perangkat pembelajaran(silabus, RPP, bahan ajar, LKS, media pembelajaran, dan instrumen penilaian).
D	**PRAKTIK PEMBELAJARAN**			
	Pelaksanaan pembelajaran (*peer teaching*)		30	• Satu kelas (lebih kurang 36 peserta), dibuat 3 kelompok dan dilaksanakan secara paralel Tiap peserta tampil 3 kali @1 JP • Tampilan ke-3 merupakaujian praktik
E	**UJIAN**			
1	Tulis			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Materi	Teori	Praktik	keterangan
2	Praktik		*)	
	Jumlah JP	22	68	

Catatan:

- Pembinaan dan pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial guru terintegrasi dalam kegiatan PLPG
- *) Sudah terintegrasi di D

Ujian akhir harus dapat memastikan bahwa peserta telah memenuhi standar kompetensi sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.[49]

Uji kompetensi dalam bentuk Penilaian Portofolio (PF), Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung (PSPL), dan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) bagi peserta sertifikasi guru dilakukan oleh Rayon LPTK.

Penyelenggara Sertifikasi Guru yang terdiri dari LPTK Induk dan LPTK Mitra dikoordinasikan oleh Konsorsium Sertifikasi Guru (KSG). Secara umum, alur pelaksanaan Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun

[49] Supriadi Rustad, dkk, *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan; Buku 4 Rambu-Rambu Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Jakarta: Copyright, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), Hal.22-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2011 disajikan pada Gambar 1.1 berikut ini:

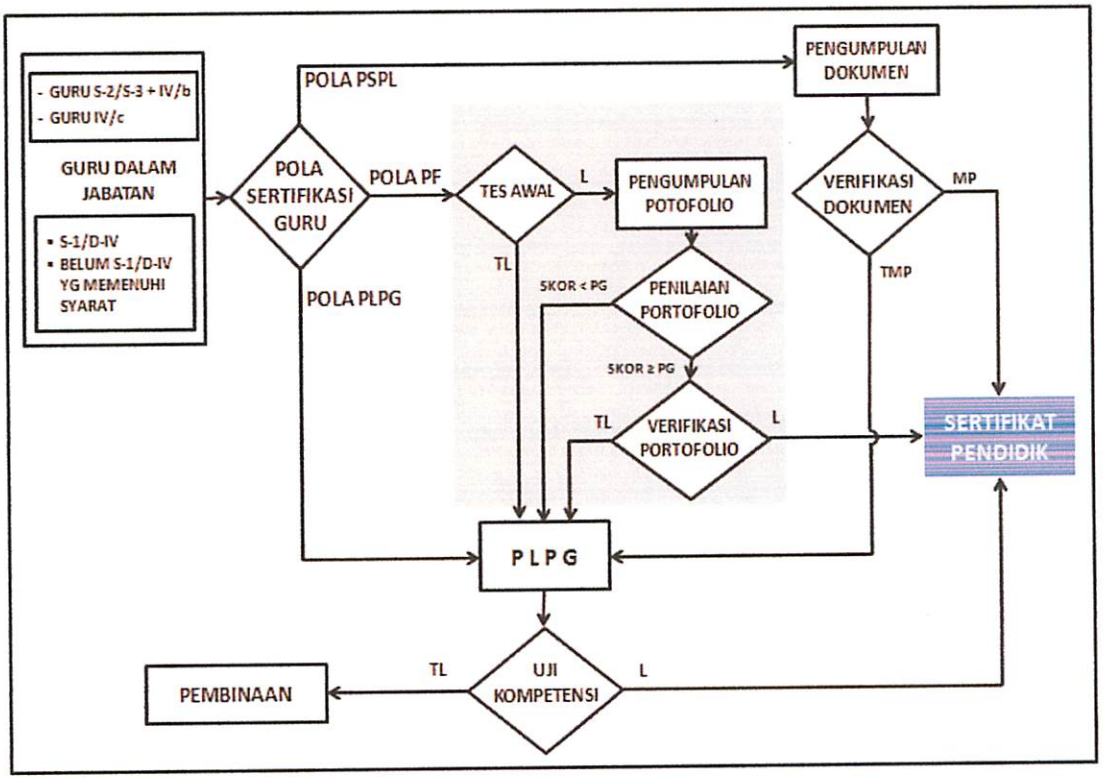

Gambar 1.1 menunjukkan para guru yang mengikuti sertifikasi mengikuti tahapan sebagai berikut:

1. Guru dalam jabatan yang memenuhi persyaratan sebagai peserta sertifikasi guru pertama kali harus melakukan penilaian terhadap kesiapan dirinya dalam mengikuti uji kompetensi melalui penilaian portofolio untuk mendapatkan sertifikat pendidik. Kesiapan yang dimaksud adalah: (1) ketersediaan dan kelengkapan dokumen portofolio yang dimilikinya, (2) telah melakukan penilaian sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap dokumen portofolio yang dimilikinya, dan (3) memiliki kesiapan diri untuk mengikuti tes awal.

2. Berdasarkan hasil penilaian diri tersebut, kemudian guru melakukan pemilihan pola sertifikasi guru: pola PSPL, pola PF, atau pola PLPG.
3. Peserta yang telah siap mengikuti pola PSPL, mengumpulkan dokumen untuk diverifikasi oleh asesor Rayon LPTK sebagai persyaratan untuk menerima sertifikat pendidik secara langsung. Penyusunan dokumen mengacu pada Pedoman Penyusunan Portofolio. LPTK penyelenggara sertifikasi guru melakukan verifikasi dokumen. Apabila dokumen yang dikumpulkan oleh peserta dinyatakan memenuhi persyaratan (MP) maka peserta dinyatakan lulus sertifikasi guru dan menerima sertifikat pendidik, sebaliknya apabila tidak memenuhi persyaratan (TMP), maka secara otomatis menjadi peserta PLPG.
4. Peserta yang siap memilih pola PF, mengikuti prosedur sebagai berikut:
   a) Peserta wajib mengikuti tes awal di tempat pelaksanaan tes yang ditetapkan oleh KSG (*ICT Center*). Soal tes disediakan oleh KSG melalui *WEBSITE KSG* yang hanya dapat dibuka di *ICT Center3*.
   b) Peserta yang mencapai nilai/skor tes sama dengan atau lebih tinggi dari batas kelulusan yang ditetapkan oleh KSG, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta dinyatakan lulus mengikuti sertifikasi pola PF. Peserta yang tidak lulus tes awal secara otomatis menjadi peserta sertifikasi pola PLPG.

c) Peserta yang lulus tes awal mendapatkan bukti kelulusan dari *ICT Center* dan diberi waktu untuk menyusun portofolio. Fotokopi bukti kelulusan tes awal dilampirkan dalam bendel portofolio.

d) Portofolio yang telah disusun oleh peserta sertifikasi diserahkan kepada dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota dan diteruskan kepada Rayon LPTK untuk dinilai oleh asesor.

   1) Apabila hasil penilaian PF peserta sertifikasi guru memiliki skor sama dengan atau di atas batas kelulusan, maka kemudian asesor melakukan verifikasi berkas PF yang disusun5.Apabila hasil verifikasi menunjukkan bahwa peserta menguasai kompetensi guru sebagaimana ditunjukkan dalam dokumen portofolio, maka peserta dinyatakan lulus dan memperoleh sertifikat pendidik.

   2) Apabila skor hasil penilaian PF mencapai batas kelulusan, namun secara administrasi masih ada kekurangan maka peserta harus melengkapi kekurangan administrasi (MA) untuk selanjutnya dilakukan verifikasi terhadap berkas PF yang disusun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Apabila hasil penilaian PF belum mencapai batas kelulusan, peserta harus mengikuti pola PLPG.
4) Peserta yang mengikuti PLPG adalah peserta yang: (1) langsung memilih pola PLPG (2) memilih pola PF tetapi tidak lulus tes, atau tidak lulus penilaian PF, atau tidak lulus verifikasi berkas PF dan (3) berstatus TMP pada pola PSPL. Waktu pelaksanaan PLPG ditentukan oleh Rayon LPTK sesuai ketentuan yang tertuang dalam Rambu-Rambu Penyelenggaraan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru.[50]

Secara nasional kuota guru yang disertifikasi sebesar 300.000 guru, dan hanya 1% yang diberi kesempatan menyusun portofolio atau melalui jalur langsung. Dengan demikian bisa dikatakan guru akan diarahkan melalui jalur PLPG mengingat hasil evaluasi Balitbang Diknas bahwa kualitas guru yang lulus PLPG lebih baik dari yang lulus melalui jalur portofolio. Pelaksanaan PLPG masih sama dengan tahun lalu, diadakan selama 90 jam pertemuan (10 hari) dan diakhiri dengan Uji Kompetensi. Uji ulang PLPG bagi guru yang tidak lulus hanya diadakan sekali. Guru yang tidak lulus akan setelah mengikuti uji ulang dikembalikan ke Dinas Pendidikan setempat.[51]

---

[50] Supriadi Rustad, dkk, *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2011; Buku 2 Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi* (Jakarta: Copyright, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), H. 8-10.

[51] http://psg15.um.ac.id/?p=1568 yang telah diakses penulis pada tanggal 28 Januari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pelaksanaan PLPG dimulai dengan pretest secara tertulis (1 JP) untuk mengukur kompetensi pedagogis dan profesional awal peserta. Dilanjutkan dengan pembelajaran yang mencakup penyampaian materi secara teoritis (30 JP) dan implementasi teori ke dalam praktek (60 JP). Pada akhir PLPG dilakukan uji kompetensi yang mencakup ujian tulis dan ujian praktik.[52]

4. **Syarat Peserta Sertifikasi**

1) Persyaratan Umum

a) Guru yang masih aktif mengajar di sekolah di bawah binaan Kementerian Pendidikan Nasional kecuali guru agama. Sertifikasi guru bagi guru agama dan semua guru yang mengajar di Madrasah diselenggarakan oleh Kementerian Agama dengan kuota dan aturan penetapan peserta dari Kementerian Agama (Surat Edaran Bersama Direktur Jenderal PMPTK dan Sekretaris Jenderal Departemen Agama Nomor SJ/Dj.I/Kp.02/ 1569/2007, Nomor 4823/F/SE/2007 Tahun 2007). Guru yang diangkat dalam jabatan pengawas dengan ketentuan:

1. Bagi yang bukan dari guru harus diangkat sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (1 Desember 2008), atau
2. Bagi yang diangkat setelah berlakunya Peraturan Pemerintah

[52] Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, Hal. 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru tetapi memiliki pengalaman formal sebagai guru.

b) Guru bukan PNS harus memiliki SK sebagai guru tetap dari penyelenggara pendidikan, sedangkan guru bukan PNS pada sekolah negeri harus memiliki SK dari dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota.

c) Pada tanggal 1 Januari 2012 belum memasuki usia 60 tahun.

d) Memiliki nomor unik pendidik dan tenaga kependidikan (NUPTK).

2) Persyaratan Khusus bagi Peserta Sertifikasi Pola PF dan PLPG.

a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) dari program studi yang terakreditasi atau minimal memiliki izin penyelenggaraan.

b) Memiliki masa kerja sebagai guru (PNS atau bukan PNS) minimal 6 tahun pada suatu satuan pendidikan dan pada saat Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen terbit yang bersangkutan sudah menjadi guru.

c) Guru dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang BELUM memiliki kualifikasi akademik S-1/D-IV apabila:

1. Pada 1 Januari 2012 mencapai usia 50 tahun dan mempunyai pengalaman kerja 20 tahun sebagai guru, atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mempunyai golongan IV/a atau memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/a (dibuktikan dengan SK kenaikan pangkat).

3) Persyaratan Khusus bagi Peserta Sertifikasi Pola PSPL

a) Guru dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang memiliki kualifikasi akademik magister (S-2) atau doktor (S-3) dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran yang diampunya, atau guru kelas dan guru bimbingan dan konseling atau konselor, dengan golongan sekurang-kurangnya IV/b atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/b.

b) Guru dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang memiliki golongan serendah-rendahnya IV/c atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/c.[53]

C. Pembelajaran

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat

[53] Ibid, Hal.32-33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material,* meliputi buku-buku, pagan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan,* terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur,* meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.[54]

Terdapat tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, ialah:

1). *Rencana,* ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.

2). *saling ketergantungan* (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.

3). *Tujuan,* sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural). Sistem yang dibuat oleh manusia, seperti: sistem transportasi, sistem komunikasi, sistem pemerintahan, semuanya memiliki tujuan. Sistem alami (natural) seperti: sistem ekologi, sistem kehidupan hewan, memiliki unsur-unsur

[54] Oemar Hamalik, "*Kurikulum dan Pembelajaran*, Hal.57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang saling ketergantungan satu sama lain, disusun sesuai dengan rencana tertentu, tetapi tidak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Dengan proses mendesain sistem pembelajaran si perancang membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran tersebut.[55]

Adapun Tujuan belajar dan pembelajaran merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran, merupakan suatu deskripsi tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa, dan oleh karenanya perlu dipelajari oleh setiap guru. Tujuan belajar terdiri dari komponen-komponen tingkah laku terminal, kondisi-kondisi tes, dan ukuran prilaku.

Tingkah laku terminal disini adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar. Tingkah laku itu merupakan bagian dari tujuan yang menunjuk pada hasil yang diharapkan dalam belajar, apa yang dapat dikerjakan/dilakukan oleh siswa untuk menunjukkan bahwa dia telah mencapai tujuan. Tingkah laku ini dapat diterima sebagai bukti, bahwa siswa telah belajar. Misalnya: memilih, mengukur, memahami, menghargai dsb. Sedangkan komponen kondisi tes

[55] Ibid. Hal.66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan belajar menentukan situasi dimana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal. Kondisi-kondisi tersebut perlu dipersiapkan oleh guru, karena sering terjadi ulangan/ujian yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Peristiwa ini terjadi karena kelalaian guru yang tidak memiliki konsep yang jelas tentang cara menilai hasil belajar siswa sebelum dia melaksanakan pembelajaran. Dan ukuran-ukuran perilaku disini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai prilaku siswa. Suatu ukuran menentukan tingkat prilaku siswa yang dapat diterima sebagai bukti, bahwa siswa telah mencapai tujuan, misalnya: Siswa telah memecahkan masalah dalam waktu 10 menit, dsb. Ukuran prilaku tersebut merupakan kriteria untuk mempertimbangkan keberhasilan pada tingkah laku terminal.

Tujuan penting dalam rangka setiap pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Secara khusus, kepentingan itu terletak pada:

a) Untuk menilai hasil pembelajaran. Pengajaran dianggap berhasil jika siswa mencapai tujuan yng telah ditentukan. Ketercapaian tujuan oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Untuk membimbing siswa belajar. Tujuan-tujuan yang dirumuskan secara tepat bedayaguna sebagai acuhan, arahan, pedoman bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar, dalam hubungan ini, guru dapat merancang tindakan-tindakan tertentu untuk mengarahkan kegiatan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut.

c) Untuk merancang sistem pembelajaran. Tujuan-tujuan itu menjadi dasar dan kriteria dalam upaya guru memilih materi pelajaran, menentukan kegiatan belajar mengajar, memilih alat dan sumber, serta merancang prosedur penilaian.

d) Untuk melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan tujuan-tujuan itu terjadi komunikasi antara guru-guru mengenai upaya-upaya yang perlu dilakukan bersama dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut.

e) Untuk melakukan kontrol terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran. Dengan tujuan-tujuan itu, guru dapat mengontrol hingga mana pembelajaran telah terlaksana, dan hingga mana siswa telah mencapai hal-hal yang diharapkan. Berdasarkan hasil kontrol itu dapat dilakukan upaya pemecahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesulitan dan mengatasi masalah-masalah yang timbul sepanjang proses pembelajaran berlangsung.[56]

2. Komponen pembelajaran.

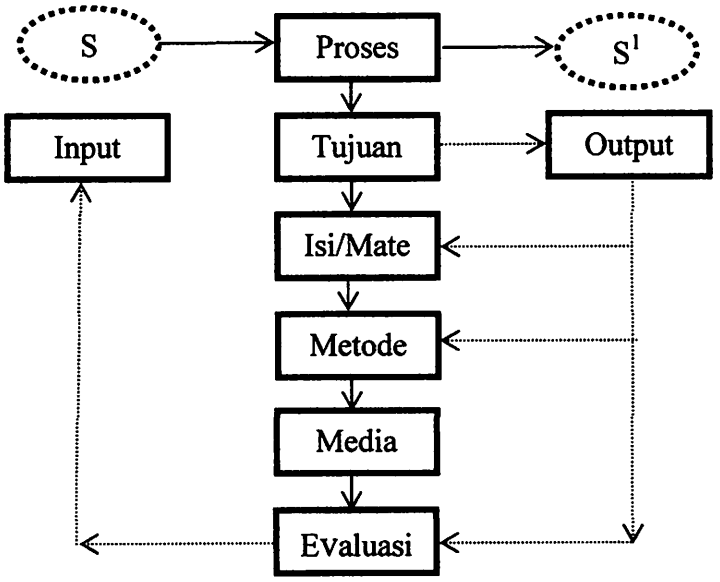

Dari bagan tersebut dapat dilihat bahwa sebagai suatu sistem, proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi.

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pembelajaran merupakan inti

[56] Ibid. Hal. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam proses pembelajaran. Artinya sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran. Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya tergambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam *setting* pembelajaran yang berorientasi pada pencapai tujuan atau kompetensi, tugas, dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber.

Strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Oleh karena itu, peran dan tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar. Melalui penggunaan berbagai sumber itu diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

Evaluasi merupakan komponen terakhir dari sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.[57]

3. Pembelajaran Yang Efektif

Belajar yang efektif dapat membantu siswa dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini:

a) Kondisi internal

[57] Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, (jakarta:Kencana pernada media group, 2008). Cet.ke-5. Hal.59-61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, keamanannya, ketentramannya dan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internal dapat dipenuhi. Menurut moslow ada 7 jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, yakni:

1. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan jasmani manusia, misalnya: kebutuhan akan makan, minum, tidur, istirahat, dan kesehatan. Untuk dapat belajar yang efektif dan efisien, siswa harus sehat, jangan sampai sakit yang dapat mengganggu kerja otak yang mengakibatkan terganggunya kondisi dan konsentrasi belajar.
2. Kebutuhan akan keamanan. Manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa. Perasaan kecewa, dendam, takut akan kegagalan, ketidak seimbangan mental dan kegoncangan-kegoncangan emosi yang lain dapat mengganggu kelancaran belajar seseorang. Oleh karena itu agar cara belajar siswa dapat ditingkatkan kearah yang efektif, maka siswa harus dapat menjaga keseimbangan emosi, sehingga perasaan aman dapat tercapai dan konsentrasi pikiran dapat dipusatkan pada materi pelajaran yang ingin dipelajari.
3. Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta. Manusia dalam hidup membutuhkan kasih sayang dari orang tua, saudara dan teman-teman yang lain. Di samping itu ia akan merasa berbahagia apabila dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu dan memberikan cinta kasih pada orang lain pula. Keinginan untuk diakui sama dengan orang lain merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Oleh karena itu belajar bersama dengan kawan-kawan lain dapat meningkatkan pengetahuan dan ketajaman berpikiran siswa. Untuk itu diperlukan cara berpikir yang terbuka, kerja sama, memilih materi yang tepat, dan ditunjang dengan visualisasi (contoh-contoh yang nyata atau gambar-gambar sebagainya).

4. Kebutuhan akan status (misalnya keinginan akan keberhasilan). Tiap orang akan berusaha agar keinginannya dapat berhasil. Untuk kelancaran belajar, perlu optimis, percaya akan kemampuan diri, dan yakin bahwa ia dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Lagipula siswa harus yakin bahwa apa yang dipelajari adalah merupakan hal-hal yang kelak akan banyak gunanya bagi dirinya.
5. Kebutuhan self actualization. Belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, image seseorang. Tiap orang tentu berusaha untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakan. Oleh karena itu siswa harus yakin bahwa dengan belajar yang baik akan dapat membantu tercapainya cita-cita yang diinginkan.
6. Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti yaitukebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan untuk mengerti sesuatu. Hanya melalui belajarlah upaya pemenuhan kebutuhan ini dapat terwujud.

7. Kebutuhan estetik yaitu kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan, dan kelengkapan dari suatu tindakan. Hal ini hanya mungkin terpenuhi jika individu/siswa belajar tak henti-hentinya tidak hanya selama di pendidikan formal saja tetapi juga setelah selesai, setelah bekerja, berkeluarga setelah berperan dalam masyarakat.

b) Kondisi eksternal

Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya:

1. Ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang mengganggu kosentrasi pikiran.
2. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang tidak mengganggu mata.
3. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya: alat pelajaran, buku-buku dan sebagainya.[58]

D. Peran guru lulus sertifikasi dalam pembelajaran

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar

[58] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,(Jakarta:Rineka Cipta, 1995), Cet.ke-3, Hal.74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut:

a) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
b) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
c) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
d) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
e) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
f) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
g) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
h) Mengembangkan kreativitas.
i) Menjadi pembantu ketika diperlukan.[59]

Untuk melengkapi hal tersebut, guru juga harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukkan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepentingan

[59] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Hal. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, dengan memperhatikan kajian Pullias dan Young (1988), Manan (1990), serta Yelon and Weinstein (1997), dapat diidentifikasikan sedikitnya 19 peran guru, yakni:

A. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkenaan dengan wibawa guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri *independent),* terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

Sedangkan disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata terib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.[60]

B. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut:

1. Membuat ilustrasi: pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya,

[60] Ibid, hal 37-38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.

2. Mendefinisikan: meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.
3. Menganalisis: membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian.
4. Mensintesis: mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain nampak jelas, dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.
5. Bertanya: mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas.
6. Merespon: mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik. Pembelajaran akan lebih efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.
7. Mendengarkan: memahami peserta didik, dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan nampak jelas baik bagi guru maupun peserta didik.
8. Menciptakan kepercayaan: peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi dasar.

9. Memberikan pandangan yang bervariasi: melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang, dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi.
10. Menyediakan media untuk mengkaji materi standar memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran, dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.
11. Menyesuaikan metode pembelajaran: menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.
12. Memberikan nada perasaan: membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan hidup melalui antusias dan semangat.

Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, perlu dibina hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik. Hubungan ini menyangkut bagaimana guru merasakan apa yang dirasakan peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didiknya dalam pembelajaran, serta bagaimana peserta didik merasakan apa yang dirasakan gurunya. Sebaiknya guru mengetahui bagaimana peserta didik memandangnya, karena hal tersebut sangat penting dalam pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini akan menjadi jelas jika secara hati-hati menguji bagaimana guru merasakan apa yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran (empati).[61]

C. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan *(journey),* yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Untuk merumuskan tujuan, guru perlu melihat dan memahami seluruh aspek perjalanan. Sebagai contoh, kualitas hidup seseorang sangat bergantung pada kemampuan membaca dan menyatakan pikiran-pikirannya secara jelas.

Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.

---

[61] Ibid, hal 39-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar. Bisa jadi pembelajaran direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas dan rinci, tetapi kurang relevan, kurang hidup, kurang bermakna, kurang menantang rasa ingin tahu, dan kurang imaginatif.

Keempat, guru harus melaksanakan penilaian.[62]

D. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing. Pelatihan yang dilakukan, di samping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik, dan lingkungannya.

Secara didaktis, guru menciptakan situasi agar peserta didik berusaha menemukan sendiri apa yang seharusnya diketahui. Guru harus bisa menahan emosinya untuk menjawab semua pertanyaan yang ditujukan kepadanya, sehingga kewenangan yang dimiliki tidak membunuh kreativitas peserta didik.[63]

---

[62] *Ibid, hal* 41-42.
[63] Ibid, hal 42-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri.

Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan, dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. [64]

F. Guru Sebagai Pembaharu (Innovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Bahasa memang merupakan alat untuk berpikir, melalui pengamatan yang dilakukan dan menyusun kata-kata serta menyimpan dalam otak, terjadilah pemahaman sebagai hasil belajar. Hal

---

[64] *http://yatun.wordpress.com/2008/06/06/peran-guru-dalam-pembelajaran/, yang telah diakses* penulis pada tanggal 28 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut selalu mengalami perubahan dalam setiap generasi, dan perubahan yang dilakukan melalui pendidikan akan memberikan hasil yang positif.

Unsur yang hebat dari manusia adalah kemampuannya untuk belajar dari pengalaman orang lain. Kita menyadari bahwa manusia normal dapat menerima pendidikan, dengan memiliki kesempatan yang cukup, ia dapat mengambil bagian dari pengalaman yang bertahun-tahun, proses belajar serta prestasi manusia dan mewujudkan yang terbaik dalam suatu kepribadian yang unik dalam jangka waktu tertentu. Manusia tidak terbatas pada pengalaman pribadinya, melainkan dapat mewujudkan pengalaman dari semua waktu dan dari setiap kebudayaan.

Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik. Pada kenyataannya, semua pikiran manusia harus dikemukakan kembali di setiap generasi oleh para guru yang tentu saja dengan berbagai perbedaan yang dimiliki secara individual, termasuk siapa saja yang berminat untuk menulis.[65]

G. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta

---

[65] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Hal.44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan itu, beberapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru.

1. Sikap dasar: postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan, permaian dan diri.
2. Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berpikir.
3. Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
4. Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinnya mengelak dari kesalahan.
5. Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.
6. Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
7. Proses berpikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
8. Perilaku neurotis: suatu pertahanan yang dipergunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Selera: pilihan yang secara jelas merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan.
10. Keputusan: keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.
11. Kesehatan: kualitas tubuh, pikiran dan semangat yang merefleksikan kekuatan, perspektif, sikap tenang, antusias dan semangat hidup.
12. Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.[66]

Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya.[67] Oleh karena itu sangat penting mendidik kepribadian peserta didik dengan memberikan contoh keteladanan yang berawal dari diri sendiri sesuai dengan keteladanan yang di contohkan oleh Rasulullah Saw, sebagai guru pertama bagi umat islam.[68] Dan sejalan dengan Firman Allah Swt dalam Q.S. Al – Ahzab (33) : 21

---

[66] Ibid, hal 46-47
[67] http://yatun.wordpress.com/2008/06/06/peran-guru-dalam-pembelajaran/, yang telah diakses penulis pada tanggal 28 Januari 2012.
[68] http://www.masbied.com/2010/02/20/keteladanan-guru-dalam-pendidikan-agama-islam/yang telah diakses penulis pada tanggal 29 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ

ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al – Ahzab (33) : 21)".[69]

H. Guru Sebagai Pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa "guru bisa digugu dan ditiru". Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka dengan cara yang tepat dia menyikapi hal tersebut, sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dan masyarakat yang berakibat terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik.[70] Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku

---

[69] Khadim al Haramain asy Syarifain, "al-Qur'an dan Terjemahnya", (Saudi Arabia: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf,1419 H). hal 670.

[70] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Hal.48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.[71]

I. Guru Sebagai Peneliti

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaanya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang di dalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu guru adalah seorang pencari atau peneliti.

Dia tidak tahu dan dia tahu bahwa dia tidak tahu, oleh karena itu dia sendiri merupakan subyek pembelajaran. Dengan kesadaran bahwa ia tidak mengetahui sesuatu maka ia berusaha mencarinya melalui kegiatan penelitian. Usaha mencari sesuatu itu adalah mencari kebenaran. Sebagai peneliti, guru tidak berpura-pura mencari sesuatu, karena hal itu merupakan pekerjaannya yang lain, berbeda dengan yang dilakukan oleh anak-anak. Menyadari akan kekurangannya, guru berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas.[72]

J. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Kerativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa

---

[71] http://yatun.wordpress.com/2008/06/06/peran-guru-dalam-pembelajaran/ , yang telah diakses penulis pada tanggal 28 Januari 2012

[72] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Hal.50-51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.[73]

K. Guru Sebagai Pembangkit Pandangan

Dunia ini panggung sandiwara, yang penuh dengan berbagai kisah dan peristiwa, mulai dari kisah nyata sampai yang direkayasa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Mengemban fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur, sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini. Guru tahu bahwa ia tidak dapat membangkitkan pandangan tentang kebesaran kepada peserta didik jika ia sendiri tidak memilikinya. Oleh karena itu, para guru perlu dibekali dengan ajaran tentang hakekat manusia dan setelah mengenalnya akan mengenal pula kebesaran Allah yang menciptakannya.

---

[73] Ibid. hal, 51-52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

L. Guru Sebagai Pekerja Rutin

Guru bekerja dengan keterampilan, dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua peranannya. Adapun terdapat 17 (tujuh belas) kegiatan rutin yang sering dikerjakan guru dalam pembelajaran di setiap tingkat, yaitu:

1. Bekerja tepat waktu baik di awal maupun akhir pembelajaran.
2. Membuat catatan dan laporan sesuai dengan standar kinerja, ketepatan dan jadwal waktu.
3. Membaca, mengevaluasi dan mengembalikan hasil kerja peserta didik.
4. Mengatur kehadiran peserta didik dengan penuh tanggung jawab.
5. Mengatur jadwal, kegiatan harian, mingguan, semesteran dan tahunan.
6. Mengembangkan peraturan dan prosedur kegiatan kelompok, termasuk diskusi.
7. Menetapkan jadwal kerja peserta didik.
8. Mengadakan pertemuan dengan orang tua dan dengan peserta didik.
9. Mengatur tempat duduk peserta didik.
10. Mencatat kehadiran peserta didik.
11. Memahami peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Menyiapkan bahan-bahan pembelajaran, kepustakaan, dan media pembelajaran.
13. Menghadiri pertemuan dengan guru, orang tua peserta didik dan alumni.
14. Menciptakan iklim kelas yang kondusif.
15. Melaksanakan latihan-latihan pembelajaran.
16. Merencanakan program khusus dalam pembelajaran, misalnya karyawisata.
17. Menasehati peserta didik.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan rutin yang diterima oleh semua pihak merupakan syarat yang diperlukan bagi kebebasan, pemahaman dan kreativitas. Tanpa adanya kegiatan rutin, tidak terdapat kekuatan atau kesempatan untuk mencoba alternatif kegiatan sebagai hal pokok dari kebebasan, pemahaman yang mendalam, dan kreativitas.[74]

M. Guru Sebagai Pemindah Kemah

Hidup ini selalu berubah, dan guru adalah seorang pemindah kemah, yang suka memindah mindahkan, dan membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami. Guru berusaha keras untuk mengetahui masalah peserta didik, kepercayaan, dan kebiasaan yang menghalangi kemajuan, serta membantu menjauhi dan meninggalkannya untuk mendapatkan cara-cara baru yang lebih sesuai. Untuk menjalankan fungsi ini guru harus memahami mana yang tidak

[74] Ibid, hal 53-54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermanfaat dan barangkali membahayakan perkembangan peserta didik, dan memahami mana yang bermanfaat. [75]

N. Guru Sebagai Pembawa Cerita

Salah satu karakteristik pembawa cerita yang baik adalah mengetahui bagaimana menggunakan pengalaman dan gagasan para pendengarnya, sehingga mampu menggunakan kejadian di masa lalu untuk menginterpretasikan kejadian sekarang dan yang akan datang. Jadi guru diharapkan mampu membawa peserta didik mengikuti jalannya cerita dengan berusaha membuat peserta didik memiliki pandangan yang rasional terhadap sesuatu. Pembawa cerita yang baik mengandalkan kemampuan dan menyadari keterbatasan fisiknya agar mampu mendapatkan keefektifan yang maksimal. la memahami kemampuan suaranya dan tahu bagaimana menggunakannya, mampu memvariasikan irama dan volume suara, memilih waktu pelompatan cerita, mengolah ide yang diperlukan, serta menggunakan kata-kata secara tepat dan jelas.[76]

O. Guru Sebagai Aktor

Sebagai seorang aktor, guru harus melakukan apa yang ada dalam naskah yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Dalam hal ini, naskah tersebut adalah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

---

[75] *Ibid, hal 54-55.*
[76] Ibid, hal 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai aktor, guru berangkat dengan jiwa pengabdian dan inspirasi yang dalam yang akan mengarahkan kegiatannya. Tahun demi tahun sang aktor berusaha mengurangi respon bosan dan berusaha meningkatkan minat para pendengar. Demikianlah, guru memiliki kemampuan menunjukkan penampilannya di depan kelas.

Guru harus menguasai materi standar dalam bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, memperbaiki keterampilan, dan mengembangkan untuk mentransfer bidang studi itu. Ia mempelajari peserta didik, alat-alat yang dapat dipergunakan untuk menarik minat, dan tentu saja mempelajari bagaimana menggunakan alat secara efektif dan efisien.[77]

P. Guru Sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan, dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan "budak" stagnasi kebudayaan. Ketika masyarakat membicarakan rasa tidak senang kepada peserta didik tertentu, guru harus mengenal kebutuhan peserta didik tersebut akan pengalaman, pengakuan dan dorongan. Dia tahu bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari *"self image"* yang tidak menyenangkan, kebodohan, dan dari perasaan tertolak dan rendah diri..

Guru telah melaksanakan fungsinya sebagai emansipator, ketika peserta didik yang telah menilai dirinya sebagai pribadi yang tak berharga,

[77] Ibid, hal 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa dicampakkan orang lain atau selalu diuji dengan berbagai kesulitan sehingga hampir putus asa, dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri. Ketika peserta didik hampir putus asa, diperlukan ketelatenan, keuletan dan seni memotivasi agar timbul kembali kesadaran, dan bangkit kembali harapannya.[78]

Q. Guru Sebagai Evaluator

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.[79]

R. Guru Sebagai Pengawet

Sebagai pengawet, guru harus berusaha mengawetkan pengetahuan yang telah dimiliki dalam pribadinya, dalam arti guru harus berusaha menguasai materi standar yang akan disajikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, setiap guru dibekali pengetahuan sesuai dengan bidang yang dipilihnya. Kadang-kadang guru harus menyelamatkan peserta didik dari dirinya sendiri. Guru harus ingat bahwa setiap peserta didik membutuhkan rasa aman dan berusaha agar dirinya menjadi sumber keamanan, atau sumber penyelamatan dan bukan sebaliknya menjadi sumber terjadinya rasa

---

[78] Ibid, hal 60.

[79] *Moh. Uzaer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,* 1998).cet.9. Hal.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak aman. Penampilan guru yang menakutkan bisa menjadi sumber timbulnya rasa tidak aman, dan ini berarti guru tidak menyelamatkan peserta didik.[80]

S. Guru sebagai Kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran sebagai kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.

Melalui rancangannya, guru mengembangkan tujuan yang akan dicapai dan akan dimunculkan dalam tahap kulminasi. Dia mengembangkan rasa tanggung jawab, mengembangkan keterampilan fisik dan kemampuan intelektual yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui kurikulum. Benarkah kemampuan-kemampuan yang dikembangkan itu bisa muncul dalam tahap kulminasi? Tugas guru untuk menjawabnya melalui pengamatan terhadap pelaksanaan tahap kulminasi oleh sang kulminator.[81]

Sedangkan Hamalik mengatakan bahwa peran guru dalam melaksanakan pembelajaran, meliputi:

---

[80] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Hal.63.
[81] Ibid, Hal. 64-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Guru sebagai pengajar menyampaikan ilmu pengetahuan (perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada siswa di kelas).
2. Guru sebagai pemimpin kelas perlu memiliki ketrampilan cara memimpin kelompok-kelompok siswa.
3. Guru sebagai pembimbing perlu memiliki keterampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar mengajar.
4. Guru sebagai pengatur lingkungan perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran.
5. Guru sebagai partisipan perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas, dan memberikan penjelasan.
6. Guru sebagai ekspeditur perlu memiliki keterampilan menyelidiki sumber-sumber masyarakat yang akan digunakan.
7. Guru sebagai perencana perlu memiliki keterampilan cara memilih, meramu bahan pelajaran secara profesional.
8. Guru sebagai supervisor perlu memiliki keterampilan mengawasi kegiatan anak dan keterlibatan kelas.
9. Guru sebagai motivator perlu memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Guru sebagai penanya perlu memiliki keterampilan cara bertanya yang merangsang siswa berpikir dan memecahkan masalah.
11. Guru sebagai pengajar perlu keterampilan cara memberikan ganjaran terhadap siswa yang berprestasi.
12. Guru sebagai evaluator perlu memiliki keterampilan cara menilai siswa secara objektif, kontinu dan komprehensif.
13. Guru sebagai konsuler perlu memiliki keterampilan cara membantu siswa yang mengalami kesulitan tertentu.[82]

[82] Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dan sukses dalam sertifikasi*, Hal. 58-59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak geografis

Secara geografis, MI Banat Nurul Huda terletak di kalanganyar kecamatan sedati kabupaten sidoarjo. Letak bangunan ini sangat strategis terletak di jalan raya Kalanganyar Barat No. 37 Sedati Sidoarjo. Lokasi MI Banat Nurul Huda di jalan Raya Kalanganyar Barat No. 37 Sedati Sidoarjo dengan batas-batas sebagai berikut :

- Batas sebelah Utara area tanah pertanian Desa Cemandi Kecamatan Sedati
- Batas sebelah selatan Area tani Tambak
- Batas sebelah timur Desa Tambak cemadi
- Batas sebelah barat Rumdin Akademi Perikanan Sidoarjo yang berlokasi di desa Buncitan Kecamatan Sedati.

2. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya di MI Banat Nurul Huda.

Menurut referensi yang penulis dapatkan bahwa MI (Madrasah Ibtidaiyah) Nurul Huda merupakan salah satu pendidikan di bawah naungan yayasan Nurul Huda. Madrasah Ibtidaiyah ini berdiri atas kehendak masyarakat, khususnya para Alim Ulama di lingkungan Desa Kalanganyar. Hal ini didasarkan karena tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama merasa perlu adanya generasi penerus perjuangan mereka. Dengan latar belakang masyarakat religius yang fanatik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka tepat pada tanggal 3 Juli 1952 tokoh-tokoh masyarakat dan agama dan didukung oleh Pemerintah Desa Kalanganyar berkumpul di rumah pemuka Agama sepakat mendirikan Yayasan Pendidikan Islam "Nurul Huda" Kalanganyar, Namun karena terbatasnya dana, maka proses belajar mengajar dilakukan di Pondok Ibu Nyai Binti, di Jl. Masjid Gang II, dengan guru Tunggal yaitu Ibu Nur Halimah, kemudian pindah ke Balai desa, lalu pindah ke Mushollah Al Ihsan, lalu pindah lagi ke Jl. Tambak Asri yang ditempati RA Hurul Huda pada tahun 1967, maka sejak tahun 1975 pindah ke Jl Raya Kalanganyar Barat 37 hingga sekarang. Kemudian kepengurusan dipegang oleh K. Abdul Majid Umar, lalu K. Faqih Abdullah. Dan sejak tahun 2000 kepengurusan dipegang KH Agus Turmudzi Huda.

SUSUNAN PENGURUS YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM

" NURUL HUDA " SEDATI

PERIODE 2007 – 2012

Dewan Pembina	: 1. KH. Faqih Abdullah
	2. KH. Abdul Majid Umar
	3. KH. Syamsul Hadi Anwar
	4. K. Ahmad Rusydi
Dewan Pengurus	:
Ketua	: KH. Agus Turmudzi Huda
Ketua II (Pendidikan)	: Drs. H. Nur Salam, M.Si.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketua III (Kewira Usahaan) : H. Imam Ahfas

Sekretaris : 1. Sulaihan, S.PdI.

: 2. Imam Abdur Rahman, S.PdI.

Bendahara : 1. H. Ihsan Thohiri

: 2. Ahmad Syafi'an, S.PdI.

Pembantu Umum : 1. Nurdin Abdulloh

SUSUNAN KEPENGURUSAN DAN KEANGGOTAAN

KOMITE SEKOLAH MI. BANAT NURUL HUDA KALAGANYAR SEDATI

SIDOARJO

NO	N A M A	JABATAN KOMITE SEKOLAH	UNSUR MASYARAKAT
1	H. BUDI SUTRISNO	KETUA	TOKOH MASYARAKAT
2	H. ACH. FAISHOL, M.Ag.	WAKIL KETUA	TOKOH PENDIDIKAN
3	M. SULAIHAN	SEKRETARIS	PENGUSAHA
4	H. IMAM AKHFAS	BENDAHARA	PENGUSAHA
5	H. IHSAN THOHIRI	Sie Pendanaan	PETANI
6	M. SHOHEH	Sie Pendanaan	DAGANG
7	Drs. H. SYUAIB MASYHUDI	Sie Mutu Pendidikan	GURU
8	MASHOBIH AL-MASRURI	Sie Mutu Pendidikan	PERANGKAT DESA
9	K. AHMAD RUSDI	Sie Mutu Pendidikan	TOKOH PENDIDIKAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	N A M A	JABATAN KOMITE SEKOLAH	UNSUR MASYARAKAT
10	NURDIN ABDULLAH	Sie Pemeliharaan Sarana	ALUMNI
11	AHMAD SYAFI'AN	Sie Pemeliharaan Sarana	ALUMNI
12	M. MUSLIH	Sie Pemeliharaan Sarana	ALUMNI
13	KH. FAQIH ABDULLAH	Sie Kerohanian	TOKOH MASYARAKAT
14	KH. AGUS TURMUDZI	Sie Kerohanian	PENGURUS

MI Nurul Huda mempunyai dua lembaga dibawah naungan MI Nurul Huda tersebut, yang terdiri dari MI Banin Nurul Huda: kelasnya khusus anak laki-laki dan MI Banat Nurul Huda: kelasnya khusus anak perempuan.

3. Demografis

a. Identitas :

1. Nama Sekolah : MI. BANAT NURUL HUDA
2. Alamat : Jl. Raya Kalanganyar Barat No. 37 Kalanganyar.
3. Kecamatan : Sedati
4. Kabupaten : Sidoarjo
5. Nomor Telp. : (031) 8910802
6. Status/Akreditasi sekolah : Terakreditasi A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. NSM : 111235150090
8. Tahun Pendirian : 1952
9. Status Tanah : Hak milik sendiri
10. Luas Tanah : 1.447 M^2
11. Luas Bangunan : 672 M^2

4. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah

A. Visi

Terwujudnya siswa yang bertaqwa, berakhlakul karimah, bertanggung jawab dan mandiri.

B. Misi.

1. Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas
2. Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dalam bidang akademik, non akademik, berahlak mulia dan berilmu multi demensi (umum dan agama)
3. Menjalin kerjasama berbagai fihak, untuk meningkatkan kwalitas dan relevansi pendidikan di sekolah.
4. Memberdayakan alumni dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

C. Tujuan sekolah (pendidikan)

1. Memberikan kemampuan dasar, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SLTP.

2. Mengembangkan pendidikan Islam dengan ciri -ciri pola terpadu (umum dan agama) yang bernapaskan Ahlussunah Wal jama'ah.

3. Untuk meningkatkan kuwalitas SDM agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yan Maha Esa , berahlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri serta bertanggung jawab.

5. Data pendidik dan tenga pendidik MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar.

a) Jumlah guru MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar.

Jumlah guru seluruhnya : 16 Orang

Jumlah pegawai seluruhnya : 3 Orang

b) Data Guru MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar.

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Mulai Menjadi Guru
1.	Dra. Durrotun Nasichah	Sda, 05 Jan 1961	S1	01 Agus 1998
2.	Imam Baihaqi, S.Pd.I	Sda, 14 Agus 1961	S1	01 Okt 1996
3.	Moh. Hadziq, S.Pd.I	Sda, 6 Feb 1966	S1	01 Juli1992
4.	Ali Imron, S.Pd.I	Sda, 20 April 1964	S1	01 Agus 1989
5.	Hj. Chudzaifah	Sda, 15 Jan 1940	-	04 Jan 1958

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Mulai Menjadi Guru
6.	F. Rohillah, S.Pd.I	Sda, 02 Jan 1960	S1	01 Juli 1992
7.	Moh. Dardiri, S.Pd.I	Sda, 03 Juni 1962	S1	10 Juli 1996
8.	Drs. H. Syuaib Masyhudi	Sda, 27 Juni 1962	S1	01 Jan 2004
9.	Dra. Hj. Mu'rifah	Sda, 08 Mei 1965	S1	01 Des 1993
10.	Abdul Hafid, SE	Sda, 11 Agus 1973	S1	01 Sep 2001
11.	Hj. Lailatun Ni'mah,SPd	Sda, 17 Nop 1981	S1	01 Juli 2005
12.	Hanny Waryanti, S.Kom	Sda, 27 Juni 1977	S1	01 Juli 2003
13.	Ahmad Zubaidi, SP	Sda, 17 April 1981	S1	01 Jan 2006
14.	Muhammad Tauhid, S.Pd.I	Sda, 09 Sept 1983	S1	01 Jan 2007
15.	Nur Hamidah, M.Pd.	Sda, 28 Mei 1985	S2	01 Juli 2009
16.	Nur Muzahiroh	Sda, 10 Okt 1978	SLTA	01 Jan 2008
17	Zumrotul Masnunah, S.Kom	Sda, 16 Agus 1976	S1	07 Juni 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Data Tenaga Tata Usaha MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar.

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Kategori Tenaga Pendidikan	Jenis Pekerjaan
1.	F. Rohillah, S.Pd.I	Sda, 02 Jan 1960	SI	Tata Usaha	Tambahan
2.	Abdul Hafid, SE	Sda, 11 Agus 1973	SI	Tata Usaha	Tambahan
3.	Rionika Nur Fatih	Sda, 11 Des 1986	SLTA	Tata Usaha	Utama

d) Data guru tetap madrasah dan guru tidak tetap MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar

NO	Nama	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	
1.	Dra. Durrotun Nasichah	Perempuan	Non PNS	Tetap
2.	Imam Baihaqi, S.Pd.I	Laki-Laki	Non PNS	Tetap
3.	Moh. Hadziq, S.Pd.I	Laki-Laki	Non PNS	Tetap
4.	Ali Imron, S.Pd.I	Laki-Laki	Non PNS	Tetap
5.	Hj. Chudzaifah	Perempuan	Non PNS	Tetap
6.	F. Rohillah, S.Pd.I	Perempuan	Non PNS	Tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	Nama	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	
7.	Moh. Dardiri, S.Pd.I	Laki-Laki	Non PNS	Tetap
8.	Drs. H. Syuaib Masyhudi	Laki-Laki	Non PNS	Tetap
9.	Dra. Hj. Mu'rifah	Perempuan	Non PNS	Tetap
10.	Abdul Hafid, SE	Laki-Laki	Non PNS	Tetap
11.	Hj. Lailatun Ni'mah,SPd	Perempuan	Non PNS	Tetap
12.	Hanny Waryanti, S.Kom	Perempuan	Non PNS	Tetap
13.	Ahmad Zubaidi, SP	Laki-Laki	Non PNS	Tetap
14.	Muhammad Tauhid, S.Pd.I	Laki-Laki	Non PNS	Tetap
15.	Nur Hamidah, S.Pd.	Perempuan	Non PNS	Tetap
16.	Nur Muzahiroh	Perempuan	Non PNS	Tetap
17	Zumrotul Masnunah, S.Kom	Perempuan	Non PNS	Tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Data pendidik yang lulus sertifikasi dan yang belum tersertifikasi MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar.

No	Nama	Status Sertifikasi
1.	Dra. Durrotun Nasichah	Sudah
2.	Imam Baihaqi, S.Pd.I	Sudah
3.	Moh. Hadziq, S.Pd.I	Sudah
4.	Ali Imron, S.Pd.I	Sudah
5.	Hj. Chudzaifah	Belum
6.	F. Rohillah, S.Pd.I	Belum
7.	Moh. Dardiri, S.Pd.I	Sudah
8.	Drs. H. Syuaib Masyhudi	Belum
9.	Dra. Hj. Mu'rifah	Sudah
10.	Abdul Hafid, SE	Sudah
11.	Hj. Lailatun Ni'mah,SPd	Belum
12.	Hanny Waryanti, S.Kom	Belum
13.	Ahmad Zubaidi, SP	Belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Status Sertifikasi
14.	Muhammad Tauhid, S.Pd.I	Belum
15.	Nur Hamidah, S.Pd.	Belum
16.	Nur Muzahiroh	Belum
17	Zumrotul Masnunah, S.Kom	Belum

B. Penyajian Data

Menurut penulis, berdasarkan hasil observasi, interview dan dokumentasi dari masing-masing guru, penulis didapatkan hasil, sebagai berikut:

1. Peran guru sebelum lulus sertifikasi dalam pembelajaran.

Bapak Kepala Sekolah MI Banat Nurul Huda memaparkan bahwa pada umumnya peran guru sebelum sertifikasi di MI Banat Nurul Huda, adalah sebelum melaksanakan pembelajaran guru kurang begitu disiplin membuat perencanaan perencanaan pembelajaran serta kurang disiplin untuk masuk kelas, Selain itu, guru dalam menyampaikan pembelajaran, dengan menggunakan hanya beberapa strategi dalam menyampaikan materi dan cenderung monoton,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurangnya motivasi dan kesejahteraan guru sehingga mereka kurang menyadari untuk membuat inovasi-inovasi dalam melaksanakan pembelajaran.[83]

2. Peran guru kelas lulus sertifikasi dalam pembelajaran.

a. Dra. Hj. Mu'rifah.

Ibu Dra. Hj. Mu'rifah merupakan guru kelas I MI Banat Nurul Huda Kalanganyar atau lebih dikenal dengan guru tematik. Sebagai guru kelas beliau lebih memahami masing-masing karakteristik siswa. Adapun peran beliau dalam melaksanakan pembelajaran, meliputi: guru sebagai pendidik, dalam hal ini beliau mampu menunjukkan sikap disiplin dimana beliau selalu mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah.[84] Beliau juga berperan sebagai demonstator, yang mana beliau mampu mengembangkan materi yang akan disampaikan sesuai standar kompetensi yang telah diatur oleh DIKNAS.[85] Beliau juga berperan sebagai pengajar, dalam hal ini beliau membantu siswa untuk memberi pemahaman materi yang telah disampaikan, beliau juga sebagai pembimbing, dalam hal ini beliau juga melibatkan langsung siswa dalam proses belajar. Seperti halnya: membaca puisi serta menulis kembali puisi yang dipelajari, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan.

---

[83] Hasil wawancara dengan Bapak Syaikhullah Khumaini S. Pd. Tanggal 28 januari 2012 jam 9.30 dikantor kepala sekolah MI Nurul Huda.

[84] Hasil observasi kelas dengan Ibu Dra. Hj. Mu'rifah pada hari sabtu, tanggal 21 januari 2012 pukul 07.00 WIB dikelas I MI Banat Nurul Huda.

[85] Hasil dokumentasi dari Ibu Dra. Hj. Mu'rifah sabtu, tanggal 21 januari 2012 pukul 09.30 WIB di MI Banat Nurul Huda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, beliau juga berperan sebagai penasehat, kerap kali beliau menasehati ketika terdapat sikap siswa yang tidak sesuai denga tata tertib sekolah, nilai-nilai norma dan sosial, seperti terdapat siswa sedang bertengkar dengan temannya, naik bangku, jalan-jalan pada saat belajar sehingga dapat mengganggu kegiatan pembelajaran. Beliau juga berperan sebagai motivator, beliau mampu mendorong semangat siswa untuk belajar. Beliau juga sebagai pelatih, beliau lebih mampu melaksanakan praktek yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Ibu Dra. Hj. Mu'rifah juga berperan sebagai pembawa cerita, disela-sela melaksanakan pembelajaran beliau bercerita tentang kisah-kisah yang dapat diambil pelajaran atau dapat diambil manfaatnya sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam mempelajari materi tersebut. Beliau juga lebih mampu berperan sebagai aktor, beliau melaksanakan pembelajaran sesuai dengan persiapan yang dibuatnya, seperti yang dilakukan semua guru. Adapun persiapan tersebut adalah RPP, yang dijadikan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran sehingga beliau dapat melaksanakan pembelajaran secara tersusun, efektif dan efisien. Beliau juga berperan sebagai pengelola kelas, dalam hal ini beliau lebih mampu menguasai kelas sehingga lebih kondusif, beliau juga berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam menyampaikan pembelajaran, dalam hal ini, beliau memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, meskipun masih minimnya fasilitas dan media disekolah, akan tetapi beliau lebih mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat media yang sederhana sehingga siswa dapat memahami dengan mudah materi yang telah disampaikan. beliau berperan sebagai pembaharu, dalam hal ini beliau mampu menciptakan pembaharuan-pembaharuan sehingga siswa tetap semangat dalam menerima pembelajaran,[86] beliau juga mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.[87]

b. Dra. Durrotun Nasichah.

Ibu Dra. Durrotun Nasicha merupakan guru kelas II MI Banat Nurul Huda Kalanganyar atau lebih dikenal dengan guru tematik. Sebagai guru kelas beliau lebih memahami masing-masing karakteristik siswa. Adapun peran beliau dalam melaksanakan pembelajaran, meliputi: guru sebagai pendidik, dalam hal ini, beliau mampu menunjukkan sikap disiplin dimana beliau selalu mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah.[88] Beliau juga berperan sebagai demonstator, yang mana beliau lebih mampu mengembangkan materi yang akan disampaikan sesuai standar kompetensi yang telah diatur oleh DIKNAS sehingga siswa lebih jelas dan memahami tujuan materi tersebut, beliau juga lebih berperan sebagai pengajar, dalam hal ini beliau membantu siswa untuk memberi pemahaman materi yang telah disampaikan, seperti halnya yang dilakukan guru-guru lain.[89]

---

[86] Hasil observasi kelas dengan Ibu Dra. Hj. Mu'rifah pada hari sabtu, tanggal 21 januari 2012 pukul 07.00 WIB di kelas I MI Banat Nurul Huda.

[87] Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Mu'rifah pada hari sabtu, tanggal 21 januari 2012 pukul 09.30 WIB di Kantor MI Banat Nurul Huda.

[88] Hasil observasi kelas dengan Ibu Dra. Durrotun Nasicha pada hari sabtu, tanggal 21 januari 2012 pukul 08.10 WIB di kelas II MI Banat Nurul Huda.

[89] Hasil dokumentasi dari Ibu Dra Dra. Durrotun Nasicha pada hari sabtu, tanggal 21 januari 2012 pukul 09.00 WIB di MI Banat Nurul Huda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau juga sebagai pembimbing, dalam hal ini beliau juga melibatkan langsung siswa dalam proses belajar untuk mengasah kemampuan siswa. Seperti halnya: guru membacakan surat Al-Ma'un siswa menirukan, dan guru menjelaskan maksud isi surat tersebut.

Selain itu, beliau juga berperan sebagai penasehat, kerap kali beliau menasehati ketika terdapat sikap siswa yang tidak sesuai denga tata tertib sekolah, nilai-nilai norma dan sosial serta yang dapat mengganggunya kegiatan proses belajar mengajar, seperti terdapat siswa sedang bertengkar dengan temannya, naik bangku, jalan-jalan pada saat belajar. Beliau juga berperan sebagai motivator, beliau mampu memotivasi agar siswa tetap semangat untuk belajar. Beliau juga sebagai pelatih, beliau mampu melaksanakan praktek yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Ibu Dra. Durrotun Nasicha juga berperan sebagai pembawa cerita, disela-sela melaksanakan pembelajaran beliau bercerita tentang kisah-kisah yang dapat diambil pelajaran atau dapat diambil manfaatnya sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam mempelajari materi tersebut. Beliau juga lebih mampu berperan sebagai aktor, beliau melaksanakan pembelajaran sesuai dengan persiapan yang dibuatnya, seperti yang dilakukan semua guru. Adapun persiapan tersebut adalah RPP, yang dijadikan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran sehingga beliau dapat melaksanakan pembelajaran secara tersusun, efektif dan efisien.

Beliau juga berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan pembelajaran, dalam hal ini, beliau memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, meskipun masih kurangnya fasilitas dan media disekolah untuk digunakan melaksanakan pembelajaran, akan tetapi beliau lebih mampu membuat media yang sederhana sehingga siswa lebih memahami dengan mudah materi yang telah disampaikan. Beliau juga berperan sebagai pengelola kelas, dalam hal ini beliau lebih mampu menguasai kelas menguasai kelas sehingga lebih kondusif. Beliau juga berperan sebagai pembaharu, dalam hal ini beliau mampu menciptakan inovasi sehingga siswa tetap semangat dalam menerima pembelajaran,[90] beliau juga selalu mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.[91]

3. Peran guru bidang studi lulus sertifikasi dalam pembelajaran.

a. Imam Baihaqi, S.Pd.I.

Bapak Imam Baihaqi, S.Pd.I merupakan guru bidang studi matematika kelas 4 Banat Nurul Huda. Adapun peran beliau dalam pembelajaran antara meliputi: guru sebagai pendidik, dalam hal ini, beliau mampu menunjukkan sikap disiplin dimana beliau selalu mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah.[92] Beliau juga berperan sebagai demonstator, yang mana beliau lebih mampu mengembangkan materi yang akan disampaikan sesuai standar kompetensi yang

---

[90] Hasil observasi kelas dengan Ibu Dra. Durrotun Nasicha pada hari sabtu, tanggal 21 januari 2012 pukul 08.10 WIB di kelas II MI Banat Nurul Huda

[91] Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Durrotun Nasicha pada hari sabtu, tanggal 21 januari 2012 pukul 0 9.00 WIB di Kantor MI Banat Nurul Huda.

[92] Hasil observasi kelas dengan Bapak Imam Baihaqi, S.Pd.I pada hari minggu tanggal 22 januari 2012 pukul 07.00 WIB di kelas IV MI Banat Nurul Huda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah diatur oleh DIKNAS sehingga siswa lebih jelas dan memahami tujuan materi tersebut, beliau juga berperan sebagai pengajar, dalam hal ini beliau lebih membantu siswa untuk memberi pemahaman materi yang telah disampaikan, seperti halnya yang dilakukan guru-guru lain.[93] Beliau juga sebagai pembimbing, dalam hal ini beliau juga melibatkan langsung siswa dalam proses belajar untuk mengasah kemampuan siswa. Seperti halnya: guru membuat soal dipapan tulis dan siswa sama-sama menjawab dengan dikerjakan bersama-sama, serta membantu memecahkan kesulitan dalam pembelajaran dengan menanyakan langsung kepada siswa pada materi apa yang sulit kemudian guru memberikan pemahaman lagi kepada siswa sampai siswa benar-benar faham.

Selain itu, beliau juga berperan sebagai penasehat, kerap kali beliau menasehati ketika terdapat sikap siswa yang tidak sesuai denga tata tertib sekolah, nilai-nilai norma dan sosial serta yang dapat mengganggunya kegiatan proses belajar mengajar, seperti terdapat siswa yang menjaili teman-tamanya, mengajak temannya bergurau. Beliau juga berperan sebagai motivator, beliau mampu memotivasi agar siswa tidak patah semangat untuk belajar. Beliau juga sebagai pelatih, beliau mampu melaksanakan praktek yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Bapak Imam Baihaqi, S.Pd.I juga berperan sebagai pembawa cerita, disela-sela melaksanakan pembelajaran beliau bercerita tentang pengalamannya

[93]Hasil dokumentasi dari Bapak Imam Baihaqi, S.Pd.I pada hari minggu tanggal 22 januari 2012 *pukul 08.10 WIB di MI Banat Nurul Huda.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat diambil pelajaran atau dapat diambil manfaatnya sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam mempelajari materi tersebut. Beliau juga lebih mampu berperan sebagai aktor, beliau melaksanakan pembelajaran sesuai dengan persiapan yang dibuatnya, seperti yang dilakukan semua guru. [94] Adapun persiapan tersebut adalah RPP, yang dijadikan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran sehingga beliau dapat melaksanakan pembelajaran secara tersusun, efektif dan efisien. [95]

Beliau juga berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam menyampaikan pembelajaran, dalam hal ini, beliau memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, meskipun masih kurangnya fasilitas dan media disekolah untuk digunakan melaksanakan pembelajaran, akan tetapi beliau lebih mampu membuat media yang sangat sederhana sehingga siswa dapat memahami dengan mudah materi yang telah disampaikan.[96] Beliau juga selalu mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.[97]

b. Ali Imron, S.Pd.I.

Bapak Ali Imron, S.Pd.I merupakan guru bidang studi Penjas kelas 4, 5, 6 MI Banat Nurul Huda, akan tetapi penulis observasi kelas ke kelas 6 karena dicocokkan dengan jadwal mengajar beliau dan dicocokkan dengan waktu

---

[94] Hasil observasi kelas dengan Bapak Imam Baihaqi, S.Pd.I pada hari minggu tanggal 22 januari 2012 pukul 07.00 WIB di kelas IV MI Banat Nurul Huda.
[95] Hasil dokumentasi dari Bapak Imam Baihaqi, S.Pd.I pada hari minggu tanggal 22 januari 2012 pukul 08.10 WIB di MI Banat Nurul Huda.
[96] Hasil observasi kelas dengan Bapak Imam Baihaqi, S.Pd.I pada hari minggu tanggal 22 januari 2012 pukul 07.00 WIB di kelas IV MI Banat Nurul Huda.
[97] Hasil wawancara dengan Bapak Imam Baihaqi, S.Pd.I pada hari minggu tanggal 22 januari 2012 pukul 08.10 WIB di kantor MI Banat Nurul Huda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis observasi kelas. Adapun peran beliau dalam pembelajaran antara meliputi: guru sebagai pendidik, dalam hal ini, beliau mampu menunjukkan sikap disiplin dimana beliau selalu mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah.[98] Beliau juga lebih berperan sebagai demonstator, yang mana beliau mampu mengembangkan materi yang akan disampaikan sesuai standar kompetensi yang telah diatur oleh DIKNAS,[99] beliau juga berperan sebagai pengajar, dalam hal ini beliau membantu siswa untuk memberi pemahaman materi yang telah disampaikan, sehingga siswa mampu memahami materi tersebut. Beliau juga sebagai pembimbing, dalam hal ini beliau juga melibatkan langsung siswa dalam proses belajar untuk mengasah kemampuan siswa. Seperti halnya: melakukan praktek langsung tentang teknik-teknik bermain Voli.

Selain itu, Beliau juga berperan sebagai motivator, beliau mampu memotivasi agar siswa selalu semangat dan konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Beliau juga sebagai pelatih, beliau mampu melaksanakan praktek-praktek yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Bapak Ali Imron, S.Pd.I juga lebih mampu berperan sebagai aktor, beliau melaksanakan pembelajaran sesuai dengan persiapan yang dibuatnya, seperti yang dilakukan semua guru. Adapun persiapan tersebut adalah RPP, yang

---

[98] Hasil observasi kelas dengan Bapak Ali Imron, S.Pd.I pada hari selasa tanggal 24 januari 2012 pukul 07.00 WIB di kelas VI MI Banat Nurul Huda.

[99] Hasil dokumentasi dari Bapak Ali Imron, S.Pd.I I pada hari selasa tanggal 24 januari 2012 pukul 08.10 WIB di MI Banat Nurul Huda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran sehingga beliau dapat melaksanakan pembelajaran secara tersusun, efektif dan efisien.

Beliau juga berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam menyampaikan pembelajaran, dalam hal ini, beliau memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, fasilitas dan media disekolah untuk digunakan cukup lengkap untuk digunakan praktek langsung di lapangan, sehingga siswa lebih memahami dengan mudah materi yang telah disampaikan,[100] dari praktek dilakukan siswa, beliau dapat menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan.[101]

c. Abdul Hafid, SE.

Bapak Abdul Hafid, SE merupakan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas 6 MI Banat Nurul Huda. Adapun peran beliau dalam melaksanakan pembelajaran meliputi: guru sebagai pendidik, dalam hal ini, beliau mampu menunjukkan sikap disiplin dimana beliau selalu mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah.[102] Beliau juga berperan sebagai demonstator, yang mana beliau mampu mengembangkan materi yang akan disampaikan sesuai standar kompetensi yang telah diatur oleh DIKNAS,[103] seperti halnya yang dilakukan guru-guru lainya. Beliau juga sebagai pengajar, beliau membantu siswanya untuk

---

[100] Hasil observasi kelas dengan Bapak Ali Imron, S.Pd.I pada hari selasa tanggal 24 januari 2012 pukul 07.00 WIB di kelas VI MI Banat Nurul Huda.

[101] Hasil wawancara dengan Bapak Ali Imron, S.Pd.I pada hari selasa tanggal 24 januari 2012 pukul 08.10 WIB di kantor MI Banat Nurul Huda

[102] Hasil observasi kelas dengan Bapak Abdul Hafid, SE pada hari minggu tanggal 22 januari 2012pukul 11.00 WIB di kelas VI MI Banat Nurul Huda.

[103] Hasil dokumentasi dari Bapak Abdul Hafid, SE pada hari minggu tanggal 22 januari 2012 pukul 09.30 WIB di MI Banat Nurul Huda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pemahaman materi yang harus dipelajari, sehingga siswa lebih mampu memahami materi tersebut. Beliau juga berperan sebagai model atau teladan, beliau merupakan sesosok guru yang patut diteladani, seperti guru-guru lainnya. Hal itu dapat dilihat dari ekspresi atau sikap beliau pada saat didalam sekolah maupun di masyarakat.

Selain itu, beliau juga lebih mampu berperan sebagai aktor, beliau juga melaksanakan pembelajaran sesuai dengan persiapan yang dibuatnya,[104] adapun persiapan tersebut adalah RPP, sehingga beliau dapat melaksanakan pembelajaran secara tersusun, efektif dan efisien.[105] Dan beliau juga berperan sebagai evaluator, yang mana Bapak Abdul Hafid, SE menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan meliputi: menghafal, tugas mengerjakan LKS. [106]

d. Moh. Dardiri, S.Pd.I.

Bapak Moh. Dardiri, S.Pd.I merupakan guru bidang studi IPS kelas 5, 6 MI Banat Nurul Huda, karena pada saat itu, penulis observasi kelas ke kelas 6 karena dicocokkan dengan jadwal mengajar beliau. Adapun peran beliau dalam melaksanakan pembelajaran meliputi: guru sebagai pendidik, dalam hal ini, beliau mampu menunjukkan sikap disiplin dimana beliau selalu mematuhi tata

---

[104] Hasil observasi kelas dengan Bapak Abdul Hafid, SE pada hari minggu tanggal 22 januari 2012pukul 07.00 WIB di kelas VI MI Banat Nurul Huda.

[105] Hasil dokumentasi dari Bapak Abdul Hafid, SE pada hari minggu tanggal 22 januari 2012 pukul 09.30 WIB di MI Banat Nurul Huda.

[106] Hasil wawancara dari Bapak Abdul Hafid, SE pada hari minggu tanggal 22 januari 2012 pukul 09.30 WIB di Kantor MI Banat Nurul Huda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertib dan peraturan sekolah.[107] Beliau juga lebih berperan sebagai demonstator, yang mana beliau mampu mengembangkan materi yang akan disampaikan sesuai standar kompetensi yang telah diatur oleh DIKNAS, seperti halnya yang dilakukan guru-guru lainya.[108]

Beliau sebagai pengajar, dalam hal ini beliau mampu membantu siswa untuk mempelajari dan materi yang telah disampaikan, sehingga siswa dapat memahami materi tersebut. Beliau juga berperan sebagai pelatih, maksudnya beliau juga mampu melatih siswa dengan memberikan tugas-tugas atau latihan-latihan sesuai dengan materi yang telah dipelajari. seperti: merangkum, mengerjakan LKS. Beliau juga sebagai pembimbing, dalam hal ini beliau juga melibatkan langsung siswa dalam proses belajar untuk mengasah kemampuan siswa. Seperti halnya: beliau menyuruh siswa mencari gambar yang ada kaitannya dengan materi tersebut. Bapak Moh. Dardiri, S.Pd.I juga berperan sebagai model atau teladan, beliau merupakan sesosok guru yang patut diteladani, seperti guru-guru lainnya. Hal itu dapat dilihat dari ekspresi atau sikap beliau pada saat didalam sekolah maupun di masyarakat.

Selain itu, beliau juga lebih berperan sebagai aktor, beliau juga melaksanakan pembelajaran sesuai dengan persiapan yang dibuatnya, adapun persiapan tersebut adalah RPP, sehingga beliau dapat melaksanakan

---

[107] Hasil observasi kelas dengan Bapak Moh. Dardiri, S.Pd.I pada hari rabu tanggal 25 januari 2012 pukul 07.00 WIB dikelas VI MI Banat Nurul Huda.

[108] Hasil dokumentasi dari Bapak Moh. Dardiri, S.Pd.I pada hari rabu tanggal 25 januari 2012 pukul pukul 08.10 WIB di MI Banat Nurul Huda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran secara tersusun, efektif dan efisien. Beliau juga berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam menyampaikan pembelajaran, dalam hal ini, beliau memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, meskipun masih kurangnya fasilitas dan media disekolah untuk digunakan melaksanakan pembelajaran, akan tetapi beliau lebih mampu membuat media yang sederhana sehingga dapat membantu siswa memahami dengan mudah materi yang telah disampaikan. Beliau juga berperan sebagai pembawa cerita, kerap kali Bapak Moh. Dardiri, S.Pd.I menceritakan pengalaman yang ada kaitannya dengan materi sehingga siswa tidak jenuh dalam menerima pembelajaran.[109]

Beliau juga berperan sebagai evaluator, dalam hal ini beliau menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan meliputi: membuat kliping, tugas mengerjakan LKS, merangkum.[110]

e. Moh. Hadziq, S.Pd.I.

Bapak Moh. Hadziq, S.Pd.I merupakan guru bidang studi Bahasa Arab kelas 6 MI Banat Nurul Huda. Adapun peran beliau dalam melaksanakan pembelajaran meliputi: guru sebagai pendidik, dalam hal ini, beliau mampu menunjukkan sikap disiplin dimana beliau selalu mematuhi tata tertib dan

---

[109] Hasil observasi kelas dengan Bapak Moh. Dardiri, S.Pd.I pada hari rabu tanggal 25 januari 2012 pukul 07.00 WIB dikelas VI MI Banat Nurul Huda.

[110] Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Dardiri, S.Pd.I pada hari rabu tanggal 25 januari 2012 pukul pukul 08.10 WIB dikantor MI Banat Nurul Huda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peraturan sekolah.[111] Beliau juga lebih berperan sebagai demonstator, yang mana beliau mampu mengembangkan materi yang akan disampaikan sesuai standar kompetensi yang telah diatur oleh DIKNAS, seperti halnya yang dilakukan guru-guru lainya.[112] Beliau berperan sebagai pengajar, begitu halnya dengan Bapak Moh. Hadziq, S.Pd.I membantu siswanya untuk mempelajari materi yang harus dipelajari, sehingga dapat melatih siswa agar bisa lancar berbahasa arab. Beliau juga berperan sebagai pelatih, beliau juga mampu melatih siswa dengan memberikan tugas-tugas atau latihan-latihan sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

Selain itu, beliau juga berperan sebagai pembaharu (inovator), yang mampu menciptakan inovasi sehingga dapat menarik minat siswa dalam mempelajari pelajaran bahasa arab. Tidak hanya itu, beliau berperan sebagai model atau teladan, beliau termasuk sesosok guru yang patut diteladani, seperti guru-guru lainnya. Hal itu dapat dilihat dari ekspresi atau sikap beliau pada saat didalam sekolah maupun di masyarakat.

Bapak Moh. Hadziq, S.Pd.I juga berperan sebagai pembawa cerita, karena karena beliau setiap melaksanakan pembelajaran diselingi dengan cerita-cerita lucu, kisah nabi, kisah abu nawas. Menurut beliau, bahwa siswa harus direfresh untuk mengistirahatkan sehingga siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran

---

[111] Hasil observasi kelas dengan Bapak Moh. Hadziq, S.Pd.I pada hari kamis tanggal 26 januari 2012 pukul 07.00 WIB dikelas VI MI Banat Nurul Huda.

[112] Hasil dokumentasi dari Bapak Moh. Hadziq, S.Pd.I pada hari kamis tanggal 26 januari 2012 pukul 08.10 WIB di MI Banat Nurul Huda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah disampaikan. Beliau juga lebih berperan sebagai aktor, Bapak Moh. Hadziq, S.Pd.I juga melaksanakan pembelajaran sesuai dengan persiapan yang dibuatnya, seperti yang dilakukan semua guru.[113] Adapun persiapan tersebut adalah RPP, yang dijadikan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran sehingga beliau dapat melaksanakan pembelajaran secara tersusun, efektif dan efisien.[114] Dan beliau juga berperan sebagai evaluator, Bapak Moh. Hadziq, S.Pd.I melakukan penilaian terhadap siswanya seperti mengerjakan LKS.[115]

C. Analisis Data

Menurut penulis, berdasarkan hasil observasi kelas dan interview, penulis mendapatkan hasil, sebagai berikut:

1.Analisis peran guru sebelum lulus sertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Kepala sekolah MI Nurul Huda memaparkan bahwa pada umumnya peran guru kelas sebelum sertifikasi di MI Banat Nurul Huda, adalah guru-guru kurang disiplin dalam pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran, hal ini diketahui masih banyaknya guru-guru yang mengumpulkan rancangan pelaksanaan pembelajaran diakhir semester bukan pada awal semester. Mereka juga masih kurang disiplin masuk kelas padahal guru seharusnya datang sepuluh

---

[113] Hasil observasi kelas dengan Bapak Moh. Hadziq, S.Pd.I pada hari kamis tanggal 26 januari 2012 pukul 07.00 WIB dikelas VI MI Banat Nurul Huda.

[114] Hasil dokumentasi dari Bapak Moh. Hadziq, S.Pd.I pada hari kamis tanggal 26 januari 2012 pukul 08.10 WIB di MI Banat Nurul Huda.

[115] Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Hadziq, S.Pd.I pada hari kamis tanggal 26 januari 2012 pukul 08.10 WIB di kantor MI Banat Nurul Huda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menit sebelum pembelajaran dimulai untuk mempersiapkan pembelajaran serta untuk mengkondisikan kelas.

Dalam menyampaikan materi, guru-guru juga masih belum ada variasi penjelasan dan cenderung monoton, sehingga siswa mudah jenuh, bosan, serta siswa juga kesulitan mencerna materi yang telah disampaikan. Mereka juga masih jarang sekali menggunakan strategi atau metode yang melibatkan siswa aktif dan mereka cenderung menggunakan strategi atau metode ceramah dalam menyampaikan materi. Minimnya fasilitas pembelajaran disekolah sehingga mereka jarang menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran dan guru-guru juga tidak membuat media pembelajaran untuk membantu memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Selain itu, kurangnya motivasi dan kesejahteraan guru sehingga membuat mereka kurang menyadari untuk membuat inovasi-inovasi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa kurang antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Guru-guru juga jarang sekali memotivasi siswa sehingga siswa kurang bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi, selama kegiatan proses pembelajaran, guru-guru memberikan tugas untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan. Sebelum menutup pembelajaran, mereka terkadang memberi tugas diakhir pembelajaran sehingga siswa akan lebih memahami yang telah disampaikan. [116]

---

[116] *Hasil wawancara dengan Bapak Syaikhullah Khumaini S. Pd. Tanggal 28 Januari 2012 jam 9.30 dikantor* kepala sekolah MI Nurul Huda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.Analisis peran guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sesudah lulus sertifikasi.

Analisis penulis peran guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sesudah lulus sertifikasi guru di MI Banat Nurul Huda Kalanganyar semakin mantap dan meningkat, hal ini sebagaimana yang juga telah dipaparkan kepala sekolah MI Nurul Huda bahwa beliau sebagai pengelola (manager) lebih menekankan untuk pembuatan RPP, karena tidak mudah bagi guru swasta maupun guru negri saat ini untuk membuat RPP, dengan adanya RPP yang telah dibuat guru kelas dapat merencanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan. Dan dengan adanya kesejahteraan yang didapat guru kelas lebih mudah menciptakan media-media kreatif atau menggunakan fasilitas media yang telah disediakan oleh sekolah untuk membantu memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.[117]

Selain itu, guru kelas juga sebagai pendidik, dalam hal ini guru-guru kelas tersebut lebih mampu menunjukkan sikap disiplin dimana guru-guru kelas selalu mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah dan tepat waktu masuk kelas. Guru-guru kelas tersebut juga lebih berperan sebagai demonstator, yang mana guru-guru tesebut sebelum melaksanakan proses belajar mengajar menyusun perangkat pembelajaran terlebih dahulu, karena menyusun perangkat pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang terpenting demi

[117] Hasil wawancara dengan Bapak Syaikhullah Khumaini S. Pd. Tanggal 28 januari 2012 jam 9.30 dikantor kepala sekolah MI Nurul Huda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terciptanya proses pembelajaran yang efektif, kondusif dan profesional, dalam hal ini seperti yang telah dipaparkan kepala sekolah MI Nurul Huda. Guru-guru kelas tersebut juga lebih mampu berperan sebagai aktor, dalam hal ini, guru-guru kelas melaksanakan pembelajaran sesuai dengan persiapan yang dibuatnya, seperti yang dilakukan semua guru. Adapun persiapan tersebut adalah RPP, yang dijadikan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran sehingga guru-guru kelas dapat melaksanakan pembelajaran secara tersusun, efektif dan efisien. Guru-guru tersebut juga berperan sebagai pengajar, guru-guru tersebut dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan beberapa variasi dalam menjelaskan sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses belajar mengajar dan bahasa yang digunakan sangat sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa lebih mudah memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru-guru tersebut. Guru-guru tersebut juga sebagai pembimbing, dalam hal ini guru-guru kelas lebih mampu menggunakan strategi-strategi lebih variatif dalam melaksanakan pembelajaran dalam menyampaikan materi, sehingga siswa lebih berpartisipasi dan terlibat langsung dalam melaksanakan pembelajaran.

Selain itu, Guru-guru kelas juga berperan sebagai motivator, dalam hal ini guru-guru kelas selalu memberi penguatan terhadap siswa sehingga siswa lebih semangat lagi dalam melakukan pembelajaran. Guru-guru kelas juga berperan sebagai pelatih, dalam hal ini guru-guru kelas selalu memberikan tugas atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan rumah kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Guru-guru kelas juga berperan sebagai pembawa cerita, disela-sela melaksanakan pembelajaran guru-guru kelas mampu membawakan cerita-cerita tentang kisah-kisah yang dapat diambil pelajaran atau dapat diambil manfaatnya sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam mempelajari materi yang telah disampaikan. Guru-guru kelas juga berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam menyampaikan pembelajaran, dalam hal ini guru-guru kelas lebih mampu menciptakan media atau menggunakan media untuk melaksanakan pembelajaran. Guru-guru kelas juga berperan sebagai pengelola kelas, dalam hal ini guru-guru kelas lebih mampu menguasai kelas sehingga lebih kondusif dalam melaksanakan pembelajaran. Guru-guru kelas juga berperan sebagai pembaharu, yang mana guru-guru kelas mampu menciptakan inovasi sehingga siswa tetap semangat dalam menerima pembelajaran, serta guru-guru kelas selalu menilai dan memantau siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan penulis pada observasi kelas sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, guru kelas menyusun perangkat pembelajaran terlebih dahulu, karena menyusun perangkat pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang terpenting demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif, kondusif dan profesional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pada saat guru kelas melaksanakan pembelajaran, guru kelas membuka dengan salam kemudian berdoa dan dilanjutkan menanyakan keadaan siswa"Guru: Good morning student!, Siswa: good morning teacher, Guru: How are you?, Siswa: I am fine thanks u, Selain itu, guru kelas juga menggunakan yel-yel sebelum membuka pelajaran guna menyiapkan siswa, adapun yel-yel sebelum membuka pelajaran yakni: " Guru: mana bukunya? mana pensilnya? (dengan suara lantang), Siswa: (siswa mengambil buku atau pensilnya masing-masing sesuai yang dikatakan guru kemudian buku atau pensilnya tersebut diangkat keatas)", setelah itu dalam membuka pembelajaran guru kelas juga menggunakan yel-yel, adapun yel-yel dalam membuka pembelajaran "Guru: Konsentrasi, Siswa: konsentrasi dimulai, yes (dengan suara lantang)".

Guru kelas dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan suara lantang dengan posisi serta menggunakan bahasa yang mudah difahami siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat dalam menerima materi yang telah disampaikan. Selain itu, guru kelas dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan beberapa variasi dalam menjelaskan sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses belajar mengajar dan bahasa yang digunakan sangat sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa lebih mudah memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru kelas. Adapun variasi penjelasan yang digunakan adalah "anak kelas satu hebat, hebat yes"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru kelas juga membuat strategi-strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi, sehingga siswa lebih berpartisipasi dan terlibat langsung dalam melaksanakan pembelajaran seperti: siswa berkelompok, kemudian guru membagikan secarik kertas yang didalamnya ada gambar-gambar bagus dan selanjutnya masing-masing kelompok menulis puisi yang kemudian ditempelkan pada secarik kertas yang dibagikan dan hasilnya ditempel di madding kelas.

Selama kegiatan proses pembelajaran guru kelas selalu memberi penguatan terhadap siswa sehingga siswa lebih semangat lagi dalam melakukan pembelajaran tersebut dan selalu menilai dan memantau siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru kelas dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran tersebut.

Sebelum menutup pembelajaran, guru kelas memberi tugas juga memberikan pekerjaan diakhir pembelajaran sehingga siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan.[118]

3. Analisis penulis peran guru bidang studi dalam melaksanakan pembelajaran sesudah lulus sertifikasi di MI Banat Nurul Huda Kalanganyar.

Analisis penulis peran guru bidang studi dalam melaksanakan pembelajaran sesudah lulus sertifikasi di MI Banat Nurul Huda Kalanganyar adalah sebagaimana yang juga dipaparkan kepala sekolah MI Nurul Huda bahwa

[118] Hasil observasi kelas dengan Ibu Dra. Hj. Mu'rifah pada hari sabtu, tanggal 21 januari 2012 pukul 07.00 WIB dikelas I MI Banat Nurul Huda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena tidak mudah bagi guru swasta maupun guru negri saat ini untuk membuat RPP, dengan adanya RPP yang telah dibuat guru kelas dapat merencanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan. Dan dengan adanya kesejahteraan yang didapat guru bidang studi lebih mudah menciptakan media-media kreatif atau menggunakan fasilitas media yang telah disediakan oleh sekolah untuk membantu memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.[118]

Selain itu, guru sebagai pendidik, dalam hal ini guru-guru bidang studi tersebut mampu menunjukkan sikap disiplin dimana guru-guru bidang studi selalu mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah. Guru-guru bidang studi tersebut juga lebih berperan sebagai demonstator, yang mana guru-guru bidang studi tesebut sebelum melaksanakan proses belajar mengajar menyusun perangkat pembelajaran terlebih dahulu, karena menyusun perangkat pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang terpenting demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif, kondusif dan profesional. guru-guru bidang studi juga mampu berperan sebagai aktor, dalam hal ini, guru-guru bidang studi melaksanakan pembelajaran sesuai dengan persiapan yang dibuatnya, seperti yang dilakukan semua guru. Adapun persiapan tersebut adalah RPP, yang dijadikan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran sehingga guru-guru bidang studi dapat melaksanakan pembelajaran secara tersusun, efektif dan

[118] Hasil wawancara dengan Bapak Syaikhullah Khumaini S. Pd. Tanggal 28 januari 2012 jam 9.30 dikantor *kepala sekolah MI Nurul Huda.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efisien. Guru-guru tersebut juga berperan sebagai pengajar, guru-guru bidang studi tersebut dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan bahasa sederhana yang mudah difahami oleh siswa. Selain itu, dalam menyampaikan materi guru lebih banyak menjelaskan meskipun demikian beliau tetap menggunakan variasi strategi dalam melaksanakan pembelajaran bagaimana membuat siswa aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Guru-guru tersebut juga sebagai pembimbing, dalam hal ini guru-guru bidang studi lebih mampu membuat strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi, sehingga siswa lebih berpartisipasi dan terlibat langsung dalam melaksanakan pembelajaran.

Selain itu, Guru-guru bidang studi juga berperan sebagai motivator, dalam hal ini guru-guru bidang studi selalu memberi penguatan terhadap siswa sehingga siswa lebih semangat lagi dalam melaksanakan pembelajaran. Guru-guru bidang studi juga berperan sebagai pelatih, dalam hal ini guru-guru bidang studi selalu memberikan tugas, atau praktek atau pekerjaan rumah kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Guru-guru bidang studi juga berperan sebagai pembawa cerita, disela-sela melaksanakan pembelajaran guru-guru bidang studi mampu membawakan cerita-cerita tentang kisah-kisah maupun pengalaman yang dapat diambil pelajaran atau dapat diambil manfaatnya sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam mempelajari materi yang telah disampaikan. Guru-guru bidang studi juga berperan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilitator dan mediator dalam menyampaikan pembelajaran, dalam hal ini guru-guru bidang studi lebih mampu menciptakan media yang sederhana atau menggunakan media untuk melaksanakan pembelajaran. Guru-guru bidang studi juga berperan sebagai pembaharu, yang mana guru-guru bidang studi mampu menciptakan inovasi sehingga siswa tetap semangat dalam menerima pembelajaran, serta guru-guru bidang studi selalu menilai dan memantau siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan penulis pada observasi kelas sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, Guru-guru bidang studi menyusun perangkat pembelajaran terlebih dahulu, karena menyusun perangkat pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang terpenting demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif, kondusif dan profesional dan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

Guru-guru bidang studi dalam membuka pembelajaran dengan salam dilanjutkan berdoa. Sebelum menyampaikan materi, Guru-guru bidang studi memberi gambaran materi yang akan dipelajari dan baru menjelaskan materi yang dipelajari.

Guru-guru bidang studi dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa sederhana yang mudah difahami oleh siswa. Selain itu, dalam menyampaikan materi Guru-guru bidang studi lebih banyak menjelaskan meskipun demikian Guru-guru bidang studi tetap menggunakan variasi strategi dalam melaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran bagaimana membuat siswa aktif dalam melaksanakan pembelajaran, Guru-guru bidang studi dalam menyampaikan materi juga menggunakan media meskipun hanya secarik kertas tapi meskipun demikian Guru-guru bidang studi tetap respon dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media yang dibuatnya, dikarenakan masih minimnya media atau bahan serta sumber pembelajaran karena rata-rata faktor ekonomi wali murid termasuk orang menengah kebawah sehingga keberatan apabila menggunakan bahan atau media serta sumber yang lengkap dan bagus sehingga guru-guru bidang studi tersebut membuat media sederhana yang penting mudah difahami oleh siswa dan yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Selama kegiatan proses pembelajaran guru-guru bidang studi juga selalu memberi penguatan terhadap siswa sehingga siswa lebih semangat lagi dalam melakukan pembelajaran tersebut dan selalu menilai dan memantau siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru-guru bidang studi dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran tersebut.

Sebelum menutup pembelajaran, guru-guru bidang studi selalu memberi tugas atau pekerjaan rumah diakhir pembelajaran sehingga guru-guru bidang studi dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah disampaikan dan kemudian beliau menutup pembelajaran dengan salam.

4.Analisis perbedaan peran guru kelas dan guru bidang studi dalam melaksanakan pembelajaran pasca sertifikasi guru.

Berdasarkan hasil observasi penelitian tersebut, bahwa terdapat perbedaan peran guru kelas atau yang lebih dikenal dengan guru tematik dan guru bidang studi di MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar, yakni peran guru kelas lebih banyak peranannya dalam melaksanakan pembelajaran dari pada guru bidang studi dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebagai guru kelas, guru kelas lebih berperan sebagai pengelola kelas daripada guru bidang studi, dalam hal ini lebih menguasai kelas sehingga lebih kondusif, guru juga lebih mengetahui masing-masing karakter siswa dan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sehingga guru kelas lebih mampu berperan sebagai mediator dan fasilitator serta lebih mampu membuat strategi pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran sesuai karakteristik siswa karena guru kelas pertemuan dengan siswa lebih banyak dan lebih banyak mata pelajaran yang diajar. Sementara itu, guru bidang studi pertemuan dengan siswa hanya beberapa tatap muka saja dan hanya mata pelajaran tertentu. selain itu, siswa juga lebih terbuka kepada guru kelas dari pada guru bidang studi, dan guru kelas juga lebih memahami karakter dan kemampuan dari masing-masing individu siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil laporan penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan tentang peran guru yang lulus sertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran pasca sertifikasi, sebagai berikut:

1. Peran setiap guru sebelum lulus sertifikasi yakni guru sebagai pengajar, dalam hal ini setiap guru menyampaikan pembelajaran, dengan menggunakan hanya beberapa strategi dalam menyampaikan materi dan cenderung monoton, kerap kali guru-guru tersebut menasehati ketika terdapat sikap siswa-siswanya yang tidak sesuai denga tata tertib sekolah, nilai-nilai norma dan sosial, seperti terdapat siswa sedang bertengkar dengan temannya, naik bangku, jalan-jalan pada saat belajar sehingga dapat mengganggu kegiatan, Sementara peran guru sesudah lulus sertifikasi bertambah mantap dan meningkat yakni: sebagaimana yang juga telah dipaparkan kepala sekolah MI Nurul Huda bahwa beliau sebagai pengelola (manager) lebih menekankan untuk pembuatan RPP, karena tidak mudah bagi guru swasta maupun guru negri saat ini untuk membuat RPP, dengan adanya RPP yang telah dibuat mereka dapat merencanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan. Dan dengan adanya kesejahteraan yang didapat mereka lebih mudah menciptakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media-media kreatif atau menggunakan fasilitas media yang telah disediakan oleh sekolah untuk membantu memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, guru-guru tersebut lebih mampu berperan sebagai sebagai demonstator, yang mana mereka mampu mengembangkan materi yang akan disampaikan sesuai standar kompetensi yang telah diatur oleh DIKNAS. Guru-guru tersebut juga lebih mampu berperan sebagai pembimbing, dalam hal ini mampu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga membuat siswa aktif dalam melaksanakan pembelajaran dan setiap guru juga lebih mampu sebagai penasehat, sebagai pembaharu, sebagai aktor, sebagai fasilitator atau mediator, serta sebagai evaluator untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan.

2. Terdapat perbedaan peran guru kelas atau yang lebih dikenal dengan guru tematik dan guru bidang studi di MI Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar, yakni peran guru kelas lebih banyak peranannya dalam melaksanakan pembelajaran dari pada guru bidang studi dalam melaksanakan pembelajaran seperti: guru kelas lebih berperan sebagai pengelola kelas daripada guru bidang studi, dalam hal ini lebih menguasai kelas sehingga lebih kondusif, guru juga lebih mengetahui masing-masing karakter siswa dan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sehingga guru kelas lebih mampu berperan sebagai mediator dan fasilitator serta lebih mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat strategi pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran sesuai karakteristik siswa karena guru kelas pertemuan dengan siswa lebih banyak dan lebih banyak mata pelajaran yang diajar. Sementara itu, guru bidang studi pertemuan dengan siswa hanya beberapa tatap muka saja dan hanya mata pelajaran tertentu. selain itu, siswa juga lebih terbuka kepada guru kelas dari pada guru bidang studi, dan guru kelas juga lebih memahami karakter dan kemampuan dari masing-masing individu siswa.

B. Saran

Guru dalam melaksanakan pembelajaran akan lebih bagus apabila sebelum melaksanakan pembelajaran direncanakan terlebih dahulu dan didukung dengan berbagai macam media dan strategi sehingga siswa akan lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Peneltian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), cet. Ke-3.

Asy Syarifain, Khadim al Haramain, "al-Qur'an dan Terjemahnya", (Saudi Arabia: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf,1419 H).

Bafadal, Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: bumi aksara,2006), Cet. Ke-3.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005), Cet.ke3.

Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Bumi Aksara,2006) , Cet. Ke-6.

Daradjat, Zakiyah, *Kepribadian Guru*, (Jakarta:Bulan Bintang, 2004) Cet. Ke4.

Dasuki, Ahmad. dkk, *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2011; Buku 1 Pedoman Penetapan Peserta*, (Jakarta: Copyright, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

Hartono, *Kamus Praktis Indonesia*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1996), Cet. Ke-2.

Hamalik, Oemar, "*Kurikulum dan Pembelajaran*", (Jakarta: Bumi Aksara,1995), Cet.ke-1.

Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dan sukses dalam sertifikasi* , (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2010), Cet. ke- 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. ke-8.

Mulyasa, E. " *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. ke-4.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), Cet. Ke-4

Nasution, *Diktatik Asas-Asas Mengajar,* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1995).

Nasution, *Metode Research*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1996), Cet. Ke-2.

Usman, Moh. Uzaer, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998).cet.9.

Payong, Marselus R. *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2011) Cet. Ke-1.

Rustad, Supriadi, dkk, " *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan; Buku 4 Rambu-Rambu Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)"*, (Jakarta: Copyright, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011).

Rustad, Supriadi. dkk, *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2011; Buku 2 Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi* (Jakarta: Copyright, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011).

Sahertian, Piet A. "*Profil Pendidik Profesional"*, (Yogyakarta:Andiofset,1994), Cet-1.

Samana, A. *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: KANISIUS, 1994), Cet. Ke-1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Samani, Muchlas, *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*, (Surabaya: SIC dan Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia,2006), Cet. Ke-1

Sanjaya,Wina, *Strategi pembelajaran*, (jakarta:Kencana pernada media group, 2008). Cet.ke-5.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,(Jakarta:Rineka Cipta, 1995), Cet.ke-3.

Suparlan, *Menjadi Guru Efektif,* (Yogyakarta: Hikayat publishing, 2005), Cet. Ke-1.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidik*an, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet.ke-9.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, (Bandung:Tarsito,1985), Cet. Ke-7.

Tilaar, H.A.R. *Membenahi Pendidikan Indonesia*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002) Cet. Ke-1.

Shambuan, *Rebuplika*, 25 November 1997.

http://psg15.um.ac.id/?p=1568, yang telah diakses penulis pada tanggal 28 Januari 2012.

http://yatun.wordpress.com/2008/06/06/peran-guru-dalam-pembelajaran, yang telah diakses penulis pada tanggal 28 Januari 2012.

http://www.masbied.com/2010/02/20/keteladanan-guru-dalam-pendidikan-agama-islam/ telah diakses penulis pada tanggal 29 Januari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id